

**UMPATAN (NONOSHIRI NO KOTOBA)**

**DALAM BAHASA JEPANG**

日本語の罵りの言葉

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana

Program Strata 1 Humaniora dalam Ilmu Bahasa dan Sastra Jepang

Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

Oleh:

Nurul Agiamintasari

NIM 13050112120012

**PROGRAM STUDI S-1 SASTRA JEPANG**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**UNIVERSITAS DIPONEGORO**

**SEMARANG**

**2016**

**UMPATAN (NONOSHIRI KOTOBA)**

**DALAM BAHASA JEPANG**

日本語の罵りの言葉

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana

Program Strata 1 Humaniora dalam Ilmu Bahasa dan Sastra Jepang

Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

Oleh:

Nurul Agiamintasari

NIM 13050112120012

**PROGRAM STUDI S-1 SASTRA JEPANG**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**UNIVERSITAS DIPONEGORO**

**SEMARANG**

**2016**

**HALAMAN PERNYATAAN**

Dengan sebenarnya, penulis menyatakan bahwa skripsi ini disusun tanpa mengambil bahan hasil penelitian untuk suatu gelar sarjana atau diploma di suatu Universitas lain maupun hasil penelitian lain. Sejauh yang penulis ketahui, skripsi ini juga tidak mengambil dari publikasi tulisan orang lain, kecuali yang sudah disebutkan dalam runjukan dan dalam Daftar Pustaka. Penulis bersedia menerima sanksi jika terbukti melakukan penjiplakan.

Semarang,

Penulis

Nurul Agiamintasari

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Disetujui

Dosen Pembimbing

S.I Trahutami, SS, M.Hum

NIP 197403012000122001

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul “Umpatan (Nonoshiri Kotoba) dalam Bahasa Jepang” ini telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Program Strata-1 Jurusan Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Pada hari

Tim Penguji Skripsi

Ketua

S.I Trahutami, S.S.,M.Hum

NIP 197403012000122001

Anggota I

Lina Rosliana, S.S.,M.Hum

NIP 198208192014042001

Anggota II

Elizabeth IHANR, S.S., M. Hum

NIP 197504182003122001

Dekan Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro

Dr. Redyanto Noor, M. Hum.

NIP 195903071986031002

**MOTTO**

“Orang-orang yang sukses telah belajar membuat diri mereka melakukan hal yang harus dikerjakan ketika hal itu memang harus dikerjakan, entah mereka menyukainya atau tidak”

(Aldus Huxley)

“Sungguh bersama kesukaran dan keringanan. Karena itu bila kau telah selesai (mengerjakan yang lain). Dan kepada Tuhan berharaplah”

(Q.S Al Insyirah : 6-8)

**Skripsi Ini Kupersembahkan Untuk**

**Ibu dan Bapak tercinta. Untuk adek tersayang Dafita dan Egi.**

**Terimakasih atas segala cinta, kasih sayang, dan doa yang tidak pernah putus**

**PRAKATA**

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa. Karena berkat taufik dan hidayah-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun berdasarkan hasil penelitian tentang “Umpatan Bahasa Jepang dalam Drama Dragon Zakura ” ini mengalami banyak kesulitan. Namun, berkat bimbingan dari dosen pembimbing, maka kesulitan-kesulitan tersebut dapat teratasi.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti menerima banyak bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Redyanto Noor, M. Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang.
2. Ibu Elizabeth Ika Hesti, ANR, S.S., M.Hum., selaku Ketua Jurusan Sastra Jepang fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang.
3. Ibu S.I. Trahutami, M.Hum., selaku Dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini. Terima kasih untuk waktu, arahan dan bimbingannya selama penulisan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Surono, SU selaku Dosen Wali Akademik Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang.
5. Seluruh Dosen Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang.
6. Seluruh staf perpustakaan dan karyawan Jurusan Sastra Jepang yang telah memberikan bantuan dan kemudahan bagi penulis selama masa perkuliahan.
7. Kedua orang tua dan adik tercinta, Dafita Norma Sari, yang selalu mendoakan, memberikan dukungan dan semangat. Terimakasih untuk semua yang kalian berikan selama ini.
8. Teman, Sahabat yang selalu saya sayangi, Ayunda, Rita, Nadia, Dwi, Esa, Rara, Nita, Nila, Putri, Luthfi, Pika, Khafid dan teman lainnya yang tidak dapat penulis sebut satu-satu. Terimakasih atas tawa, canda, serta dukungan kepada penulis selama ini. Semoga persahabatan kita tetap lanjut sampai tua.
9. Teman- teman ‘Pejuang Utami Sensei’ (Lala, Nikmah. Ririn, Ayu dan yang lainnya) tetap semangat ya *guys*! Kalian pasti bisa.
10. Seluruh teman-teman Sastra Jepang 2012, terimakasih atas doa, saran, bantuan serta dukungannya selama ini.
11. Teman-teman KKN Desa Kalikurmo (Gilang, Aqi, Nana, Dhani, Sova, Angel dan Mamat) yang telah memberi dukungan dan semangat serta kenangan KKN yang indah.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terimakasih atas dukungan, doa, serta bantuan yang telah diberikan sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangannya. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran bagi para pembaca guna perbaikan pada waktu yang akan datang.

Semarang, Desember 2016

Penulis

Nurul Agiamintasari

**DAFTAR ISI**

**HALAMAN JUDUL** ………………………………………………………………... i

**HALAMAN PERNYATAAN** ………………………………………………..…… iii

**HALAMAN PERSETUJUAN** ……………………………………………….…… iv

**HALAMAN PENGESAHAN** ………………………………………………….….. v

**MOTTO DAN PERSEMBAHAN** …………………………………………...…… vi

**PRAKATA** …………………………………………………………………...…… vii

**DAFTAR ISI** ………………………………………………………………….…… ix

**INTISARI** ………………………………………………………………...………… x

***ABSTRACT*** ………………………………………………………………………… xi

**BAB I PENDAHULUAN** ………………………………………………..………… 1

* 1. Latar Belakang dan Permasalahan …………………………………………….… 1
     1. Latar Belakang …………………………………………………………… 1
     2. Permasalahan ………………………………………………………...…… 4
  2. Tujuan Penelitian …………………………………………………………...…… 4
  3. Ruang Lingkup ……………………………………………………………..…… 5
  4. Metode Penelitian ………………………………………………………..……… 5
     1. Metode Penyediaan Data …………………………………………..……… 5
     2. Metode Analisis Data ………………………………………………………6
     3. Metode Penyajian Data ………………………………………………….… 7
  5. Manfaat ………………………………………………………………………..… 7
     1. Manfaat Teoritis …………………………………………………………… 7
     2. Manfaat Praktis ………………………………………………..…………... 7
  6. Sistematika Penulisan ……………………………………………………..…….. 8

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI** ………………….... 9

2.1 Tinjauan Pustaka ……………………………………………………………...… 9

2.2 Landasan Teori ………………………………………………………………… 11

2.2.1 Sosiopragmatik ……………………………………………………..……. 11

2.2.2 Konteks ……………………………………………………………...…… 12

2.2.3 Umpatan …………………………………………………………….……. 13

2.2.4 Referensi Kata Umpatan ………………………………………….……… 16

2.2.5 Faktor Penggunaan Kata Umpatan ………………………………...…….. 17

**BAB III PEMBAHASAN** ………………………………………………………… 20

3.1 Pembahasan ……………………………………………………………………. 20

a. Kotoran ……………………………………………………………………… 21

b. Keterbelakangan Mental …………………………………………………….. 24

c. Binatang ………………………………………………………………...…… 29

d. Anatomi …………………………………………………………………..…. 37

e. Umum ……………………………………………………………………….. 42

1. Makhluk Halus ………………………………………………………..…. 42

2. Benda ……………………………………………………………………. 45

3. Keadaan ………………………………………………………….……… 47

4. Aktifitas …………………………………………………………………. 55

5. Kata Seru ……………………………………………………….........…. 57

3.1.1 Diagram Penggunaan Kata Umpatan dalam drama Dragon Zakura …….. 59

**BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN** …………………………………….…… 60

4.1 Kesimpulan …………………………………………………………..………… 60

4.2 Saran …………………………………………………………………………… 63

***YOUSHI*** ……………………………………………………………………….…... 65

**DAFTAR PUSTAKA** …………………………………………………………… 68

**LAMPIRAN** …………………………………………………………………...….. 71

1. Data temuan …………………………………………………………..…………. 71
2. Daftar Pemain dalam drama “Dragon Zakura” karya Mita Norifusa …………… 84
3. Sinopsis drama Dragon Zakura ……………………………………………...….. 87

**BIODATA PENULIS** .............................................................................................. 90

**INTISARI**

Agiamintasari, Nurul. 2016. “ Umpatan (Nonoshiri no Kotoba) dalam Bahasa Jepang”. Skripsi, Program Studi Bahasa Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro. Pembimbing S.I. Trahutami, S.S.,M.Hum.

Permasalahan yang diangkat dalam skripsi ini adalah : 1. Bagaimana referensi umpatan bahasa Jepang yang terdapat dalam drama Dragon Zakura? 2. Bagaimana penggunaan umpatan bahasa Jepang yang terdapat dalam drama Dragon zakura?

Tujuan Penelitian ini adalah 1. Untuk mendeskripsikan referensi umpatan bahasa Jepang dalam drama Dragon Zakura. 2. Untuk mendeskripsikan penggunaan umpatan bahasa Jepang dalam drama Dragon Zakura. Data penelitian diperoleh dari tuturan-tuturan yang terdapat dalam drama Dragon zakura. Total data yang dianalisis adalah 25 tuturan. Metode pengumpulan data dengan metode simak. Adapun untuk metode analisis yang digunakan adalah metode agih dengan teknik dasar Bagi Unsur Langsung. Penulis menggunakan kompilasi teori dari Hughes, Wijana, Chaer, Liedlich, dan Timothy sebagai acuan untuk menganalisis data. Penyajian hasil pembahasan dilakukan dengan metode informal yaitu dijelaskan dengan kata-kata biasa.

Berdasarkan hasil pembahasan umpatan bahasa Jepang yang terdapat dalam drama Dragon zakura terdapat 5 referensi umpatan menurut hughes yaitu, kotoran, keterbelakangan mental,anatomi, binatang dan kata umpatan yang bersifat umum. Kata umpatan dapat digunakan untuk mengungkapkan rasa marah, menghina, keakraban, humor dan memberi motivasi.

Keyword: umpatan,konteks, referensi, penggunaan

***ABSTRACT***

*Agiamintasari, Nurul. 2016. “Umpatan (Nonoshiri no Kotoba) dalam Bahasa Jepang”. Thesis, Departement of Japanese Studies Faculty of Humanities, Diponegoro University. Advisor S.I.Trahutami, S.S.,M.Hum.*

*The problem statemets of this research are: 1. How are the Japanese swearing references in drama Dragon zakura?. 2. How are the Japanese swearing usage in drama Dragon zakura?.*

*The purpose of this research are: 1. To describe the Japanese swearing references in Dragon zakura drama. 2. To describe the Japanaese swearing usage in Dragon zakura drama. The data is collected from drama Dragon zakura’s dialogue. The collecting data is done with the writing method. Method of data analysis used is agih method. The agih method has ‘bagi unsur langsung’ technique as its basic technique. Data were analyzed by using compilation theory of Hughes, Wijana, Chaer, Liedlich, and Timothy. The method of presenting the result of data analysis is an informal method, which is presenting the result of analysis dara with words.*

*Based on the results of research show that Japanese swearing in drama Dragon zakura has 5 references according to Hughes’theory. That are excretory term, imbecilic term, anatomical term, animal term and general term. The Swearing can expressing angry, insult, intimacy, humor, and give a motivation.*

*Keyword: swearing, context, reference, usage*

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang Masalah dan Permasalahan**
     1. **Latar Belakang**

Dalam kelangsungan hidupnya manusia perlu berinteraksi dengan manusia lainnya, sehingga manusia memerlukan alat komunikasi yang disebut bahasa. Bahasa ialah sistem tanda bunyi yang disepakati untuk dipergunakan oleh anggota kelompok masyarakat tertentu dalam bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri (Kushartanti, dkk, 2005:3). Dalam berkomunikasi kadang manusia berselisih paham atau berbeda pendapat dengan yang lainnya. Hal seperti inilah yang membuat perasaan manusia menjadi kecewa. Sehingga manusia menggunakan kata umpatan sebagai bentuk pelampiasan atas rasa kekecewaan dan kemarahannya karena sesuatu hal tersebut tidak sesuai dengan harapan, pendapat dan pikiran kita.

Kata umpatan sering kita jumpai dalam percakapan sehari-hari. Karena pada dasarnya setiap orang pasti pernah mengumpat. Tuturan kata umpatan ini biasanya disertai dengan ekspresi marah. Menurut Wijana (2006:109) umpatan adalah alat pembebasan dari segala segala bentuk dan situasi yang tidak mengenakkan, walaupun dengan tidak menolak adanya fakta pemakaian umpatan yang secara pragmatik mengungkapkan pujian, keheranan, dan menciptakan suasana pembicaraan yang akrab.

Umpatan merupakan fenomena bahasa yang menarik karena hampir setiap bahasa di dunia memiliki bentuk umpatan yang berbeda dengan latar belakang budaya masing-masing termasuk Indonesia dan Jepang. Karena latar belakang budaya yang berbeda, bentuk dan referensi (sesuatu yang diacu) serta alasan kata tersebut digunakan sebagai kata umpatan bahasa Jepang sedikit berbeda dengan umpatan yang terdapat dalam bahasa Indonesia. Contohnya umpatan dalam bahasa Indonesia memiliki referensi dari kekerabatan, seperti kata *nenekmu*, yang berasal dari kata kekerabatan “nenek” yang mendapat tambahan klitika *–mu*, namun di dalam umpatan bahasa Jepang tidak ada. Begitupun sebaliknya umpatan dalam bahasa jepang menggunakan kata yang tidak lazim digunakan dalam bahasa Indonesia. Oleh karena itu, umpatan termasuk dalam kajian sosiopragmatik. Sosiopragmatik secara konkret merupakan kajian terhadap entitas kebahasaan yang menggabungkan ancangan penulisan sosiolinguistik dan ancangan pragmatik dalam wadah dan dalam lingkup kebudayaan dan jangkauan kultur tertentu (Rahardi, 2009: 4).

Kata umpatan ini pada umumnya dituturkan oleh orang yang kedudukan sosialnya lebih tinggi kepada orang yang kedudukannya lebih rendah. Maupun orang yang memiliki kedudukan sosial sejajar. Umpatan sangat jarang digunakan oleh orang yang kedudukan sosialnya lebih rendah kepada orang yang sosialnya lebih tinggi. Karena kata umpatan merupakan salah satu bentuk ketidaksantunan dalam berbahasa, yang cenderung dihindari dalam masyarakat. Peneliti–peneliti bahasa agaknya lebih tertarik dengan tema yang bersebrangan dengan umpatan yaitu, *eufemisme*. Menurut Wijana ( 2006 : 113 ) data- data penggunaan eufemisme jauh lebih mudah didapatkan sehubungan dengan kecenderungan orang untuk bersopan santun, Oleh karena itu, penelitian umpatan masih jarang dilakukan, khususnya umpatan dalam bahasa Jepang. Sehingga penulis merasa tertarik untuk mengambil tema ini.

Dari semua negara, negara yang membebaskan dialog menyertakan kata-kata umpatan dalam film, novel atau komik adalah negara Jepang. Karena hal itu, peneliti memilih dramaJepang sebagai bahan penelitian karena dalam film atau drama, kata-kata umpatan yang diucapkan mampu dibarengi dengan intonasi suara dan juga ekspresi raut wajah yang menjelaskan alasan mereka mengumpat. Selain itu, film juga dapat merepresentasikan kehidupan nyata manusia dan merupakan aplikasi dari sifat dalam kehidupan manusia.

Penulis mengambil drama jepang “Dragon zakura” karya Mita Norifusa sebagai sumber data. Karena penulis menemukan bahwa di dalam dialog drama tersebut banyak digunakan kata umpatan, sehingga memudahkan penulis untuk menelitinya.

Berikut ini adalah contoh penggunaan kata-kata umpatan yang digunakan oleh seorang tokoh dalam drama *Dragon zakura* karya Mita Norifusa :

Konteks : Tuturan ini terjadi di ruang kelas. Yusuuke masih merasa kesal dengan anggapan Sakuragi sensei bahwa untuk menjadi orang yang sukses harus masuk Universitas Tokyo.

Yuusuke : “好きじゃねえんだよ。あいつ考え。けっきょく要領よく生きろってことだろ？。**ムカツク**んだよ。”

(Episode 2,00:03:05)

*Suki/ jyanee/ nda/ yo./ aitsu/ kangae/ kekkyoku/ youryou/*

Suka/ tidak/ kop/ par/ dia/ pikir/ akhirnya/ poin

*yoku/ ikirottekoto/ daro?****mukatsuku****/ nda/ yo*

Benar/ terjadi/ kop.?/ **menyebalkan/** kop/ par

*“Aku tidak suka. Cara dia bicara. Dia bicara banyak hal indah,tapi tak ada artinya. Menyebalkan!”*

Meskipun demikian penulis menegaskan bahwa mengumpat bukan cara yang baik untuk mengungkapkan perasaan kita. Dewele (dalam Odin, 2010:6) mengingatkan bahwa penggunaan makian atau kata tabu yang tidak tepat memungkinkan terjadinya keretakan atau kehancuran hubungan sosial. Oleh karena itu, penggunaan makian bergantung pada motivasi dan konteks penggunaannya.

* + 1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, masalah yang akan diteliti dalam penulisan ini dirumuskan sebagai berikut ;

1. Bagaimana referensi umpatan bahasa Jepang yang terdapat dalam drama *Dragon zakura*?
2. Bagaimana penggunaan umpatan bahasa Jepang yang terdapat dalam drama *Dragon zakura*?
   1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut;

1. Mendeskripsika referensi umpatan bahasa Jepang dalam drama *Dragon zakura*.
2. Mendeskripsikan penggunaan umpatan bahasa Jepang dalam *Dragon zakura.*
   1. **Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi dengan hanya membahas kata-kata umpatan bahasa yang terdapat dalam drama *Dragon zakura*. Yaitu membahas referensi (sesuatu yang diacu) kata umpatan bahasa Jepang, konteks penggunaannya dan alasan kata tersebut dijadikan kata umpatan bahasa Jepang.

* 1. **Metode Penelitian**

Metode adalah cara yang harus dilaksanakan, sedangkan teknik adalah cara melaksanakan metode (Sudaryanto, 1993:9). Sedangkan penelitian bahasa adalah penelitian yang sistematis, terkontrol, empiris, dan kritis terhadap objek sasaran yang berupa bunyi tutur (bahasa)

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif, sehingga metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Muhammad. 2011:30). Dalam penelitian ini akan digunakan tiga tahap penelitian yaitu: (1) tahap penyediaan data, (2) tahap analisis data, (3) tahap penyajian hasil analisis data.

* + 1. Tahap Penyediaan Data

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan data yang bersifat kualitatif. Penulis menggunakan metode simak. Metode penyediaan data ini diberi nama metode simak karena cara yang digunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Menyimak dalam sudut ini tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa secara lisan, tetapi juga penggunaan bahasa secara tertulis ( Mahsun, 2005: 92 ).

Penuis menyimak penggunaan bahasa lisan (percakapan) yang terdapat dalam drama “*Dragon zakura*” karya Mita Norifusa. Peneliti melihat definisi kata umpatan yang terdapat dalam kamus *Koujien* dan *Kamus Besar Bahasa Indonesia* yang penulis gunakan sebagai referensi untuk menentukan kata atau tuturan yang dapat dikategorikan sebagai umpatan.

Kemudian data berupa kata umpatan dalam drama *Dragon zakura* yang diperoleh akan dicatat, untuk memudahkan penulis dalam menganalisisnya. Semua data berupa kalimat berbahasa Jepang yang telah dikumpulkan akan dideskripsikan dengan cara (1) diglos per kata beserta cara bacanya, (2) diberi arti per kata, (3) diartikan per kalimat, dan selanjutnya (4) kata umpatan tersebut akan dianalisis referensi dan konteks penggunaannya.

* + 1. Tahap Analisis Data

Setelah penulis menemukan sekitar 83 tuturan yang mengandung kata umpatan dalam drama *Dragon Zakura*, penulis menyeleksi tuturan-tuturan tersebut. Penulis menemukan terdapat sekitar 24 tuturan yang mengandung kata umpatan yang berbeda, yang digunakan dalam 83 tuturan tersebut. Sehingga penulis mengalisis 24 tuturan yang mengandung kata umpatan yang berbeda tersebut. Penulis menganalisis data tersebut dengan menggunakan meode agih (Sudaryanto, 2003:31) dengan teknik dasar Bagi Unsur Langsung (BUL). Data berupa tuturan yang diperoleh akan dibagi unsurnya dengan cara diglos. Kemudian penulis akan mengambil beberapa unsur kalimat (tuturan) yang menjadi fokus penelitian yaitu, kata umpatan yang terkandung dalam tuturan tersebut.

Selanjutnya tuturan yang mengandung kata umpatan tersebut akan dideskripsikan bagaimana referensi (sesuatu yang diacu) dan bagaimana konteks penggunaannya.

* + 1. Tahap Penyajian Analisis

Hasil analisis data dalam penelitian ini disajikan dengan menggunakan metode informal. Sudaryanto (1993:145) menyatakan bahwa, metode penyajian informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa walaupun dengan terminology yang teknis sifatnya. Dengan kata lain, hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk kata-kata biasa saja, namun sangat teknis sifatnya.

* 1. **Manfaat Penelitian**
     1. Manfaat Teoritis

Secara teori, penelitian ini dapat bermanfaat dalam bidang ilmu sosiopragmatik khususnya dan dalam bidang linguistik pada umumnya. Terutama dalam studi umpatan yang masih sangat jarang dibahas dalam bidang sosiopragmatik.

* + 1. Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini, manfaat yang diperoleh peneliti serta pembaca diantaranya adalah peneliti dapat mengetahui mengenai referensi kata umpatan yang digunakan dalam bahasa Jepang, serta mengetahui alasan dan konteks penggunaanya.

* 1. **Sistematika Penulisan**

Sistematika dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup, metode penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Adanya bab ini memudahkan pembaca dan penulis untuk memahami isi penelitian.

BAB II Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori

Bab ini merupakan tinjauan pustaka yang berisi tentang penelitian terdahulu, metode penelitian dan landasan teori

BAB III Pembahasan

Berisi pembahasan yang menguraikan pengamatan terhadap umpatan bahasa Jepang yang terdapat dalam drama *Dragon zakura.*

BAB IV Simpulan

Bab ini berisi tentang penatikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan di bab sebelumnya.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

**2.1 Tinjauan Pustaka**

Kata umpatan, bukanlah hal yang baru dalam dunia linguistik. Namun penelitian yang mengkaji tentang bahasa umpatan masih sulit untuk ditemukan. Agaknya para peneliti lebih tertarik mengamati aspek yang berseberangan dengan hal ini, yaitu eufemiseme. Karena data– data penggunaan eufemiseme, yang berhubungan dengan kesopan santunan lebih sering digunakan masyarakat. Sedangkan bahasa umpatan adalah sesuatu hal yang dianggap tabu dan tidak layak untuk diucapkan. Sehingga data- data penggunaan kata umpatan sangat sulit untuk ditemukan. Namun, penulis menemukan dua buah penelitian yang mengkaji kata umpatan dalam bahasa Jepang.

Penelitian tersebut berjudul *“Nonoshiri no Kotoba (Bahasa Umpatan) antara Remaja Jepang dalam film Hanayori Dango I”* yang ditulis oleh Tiara Saputri Darlis pada tahun 2009. Penelitiannya merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan metode simak dalam pengumpulan datanya. Penelitian ini mengkaji dua rumusan masalah yaitu, tentang karakteristik kata-kata umpatan dan kata-kata umpatan apa yang dominan dipakai oleh remaja Jepang dalam film *Hanayori Dango I*.

Dari hasil penelitian tersebut, Tiara menemukan bahwa karakteristik kata umpatan dalam film Hanayori Dango I adalah kata-kata yang berhubungan dengan binatang, fungsi anggota tubuh, sistem ekresi dan kotoran, kehidupan yang akan datang dan onomatope. Tiara juga menemukan bahwa kata umpatan *baka* adalah kata yang paling dominan yang dipakai oleh remaja dalam film Hanayori Dango I.

Penelitian selanjutnya ditulis oleh Pierre Rangga Dirgantara pada tahun 2014 yang berjudul *“Kata Umpatan (Nonoshiri Kotoba) dalam drama Great Teacher Onizuka episode 1-11 karya Fukazawa Masaki”*. Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif. Penelitian ini mengkaji tentang umpatan apa saja yang terdapat dama drama Great Teacher Onizuka beserta karakteristiknya.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Pierre, ditemukan bahwa terdapat 21 jenis kata umpatan yang terdapat dalam drama Great Teacher Onizuka. Dan terdapat lima karakteristik kata umpatan yang terdapat dalam drama Great Teacher Onizuka, yaitu berkarakteristik benda, keadaan, profesi, aktivitas dan binatang.

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, selain penulis meneliti tentang macam- macam referensi kata umpatan, penulis juga mengkaji tentang bagaimana penggunaan dan alasan penggunaan kata umpatan tersebut dalam masyarakat.

Penulis menggunakan teknik simak bebas libat cakap dalam metode pengumpulan data, yaitu peneliti hanya berperan sebagai pengamat penggunaan bahasa oleh informannya. Penulis mengambil data umpatan dari drama jepang yang berjudul *“Dragon zakura”*. Sedangkan dalam analisis data, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dengan cara (1) penulis mengambil kalimat kutipan dialog yang mengandung kata umpatan dalam drama Dragon zakura. (2) Diglos perkata dan cara bacanya, (3) diartikan perkata kemudian perkalimat, dan yang terakhir (4) menganalisis referensi, penggunaan dan alasan penggunaan kata umpatan yang terdapat dalam kutipan tersebut.

**2.2 Landasan teori**

**2.2.1 Sosiopragmatik**

Ihwal sosiopragmatik dapat dijelaskan dari pengertian oleh pakar-pakar linguistik dalam Rahardi (2009: 20) yaitu Levinson (1983) mendefiniskan sebagai studi bahasa yang mempelajari relasi bahasa dengan konteksnya. Pada lain sisi, Parker (1986) dalam bukunya yang bejudul *Linguistics for Non-Linguists* menyatakan bahwa itu adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal.

Sosiopragmatik secara konkret merupakan kajian terhadap entitas kebahasaan yang menggabungkan ancangan penulisan sosiolinguistik dan ancangan pragmatik dalam wadah dan dalam lingkup kebudayaan dan jangkauan kultur tertentu (Rahardi, 2009: 4). Menurut Chaer dan Agustina, konsep umum dari pragmatik yang bisa ditangkap adalah keterampilan menggunakan bahasa menurut partisipan, topik pembicaraan, tujuan pembicaraan, situasi dan tempat berlangsungnya pembicaraan itu. Melalui pengertian itu maka pragmatik bisa dikatakan identik dengan masalah sosiolinguistik, yaitu, “Siapa berbicara, dengan bahasa apa, dengan siapa, kapan, dan dengan tujuan apa”(2010: 220).

**2.2.2 Konteks**

Seperti yang disinggung sebelumnya sosiopragmatik merupakan cabang linguistik yang berkaitan dengan masalah konteks. Begitu juga dengan umpatan, tuturan tersebut dapat dikategorikan dalam umpatan apabila berada dalam konteks yang tepat.

Kridalaksana (2008:134) mengatakan bahwa konteks secara pragmatik adalah aspek-aspek lingkungan fisik atau sosial yang kait-mengait dengan ujaran tertentu. Selain itu, konteks juga adalah pengetahuan yang dimiliki pembicara dan pendengar sehingga pendengar sama-sama paham apa yang dimaksud pembicara. Konteks ini dapat memberi makna atau informasi yang berbeda meskipun bentuk ujarannya sama.

Chaer (2012: 290) membagi penjelasan makna konteks menjadi dua, yaitu konteks berdasarkan leksem dan konteks berdasarkan situasi. Makna konteks yang berdasarkan leksem atau kata disebut makna kontekstual. Makna kontekstual adalah makna sebuah leksem atau kata yang berada di dalam satu konteks. Misalnya makna konteks leksem kepala pada kalimat, “Rambut di kepala nenek berwarna putih” akan memiliki makna yang berbeda dengan, “Kepala sekolah SMP 5 terlibat kasus korupsi”. Makna konteks dapat juga berkenaan dengan situasi saat terjadi sebuah pembicaraan. Sebagai contoh ujaran berupa kalimat tanya, “Tiga kali empat berapa?” Apabila kalimat ini diucapkan pada siswa sekolah dasar sewaktu mata pelajaran matematika, maka mereka siswa tersebut akan menjawab, “Dua belas”. Hal ini akan berbeda bila kalimat tanya tersebut ditujukan kepada tukang foto di ruang kerjanya maka pertanyaan tersebut akan dijawab, “Dua ribu” atau mungkin juga jawaban lain. Sebab pertanyaan itu mengacu pada biaya pembuatan pas foto yang berukuran tiga kali empat centimeter.

Pada penelitian ini, teori yang digunakan untuk pembahasan adalah makna konteks berdasarkan leksem atau bisa disebut juga makna kontekstual. Hal ini dikarenakan makna kontekstual berpacu pada makna sebuah leksem atau kata yang berada di dalam satu konteks terntentu. Konteks tertentu tersebut seperti ungkapan kemarahan, kebahagiaan, terkejut, kekecewaan dan kebosanan. Mengacu pada penjelasan tersebut, teori makna kontekstual berdasarkan leksem atau kata dirasa sesuai dengan penelitian yang berkonsentrasi pada leksem atau kata yang lebih tepatnya kata umpatan.

**2.2.3 Umpatan**

Menurut KBBI (2011), umpatan berasal dari kata umpat yang mempunyai arti perkataan keji (kotor dsb) yang diucapkan karena marah (jengkel, kecewa, dsb). Dalam bahasa Jepang kata umpatan disebut dengan *nonoshiri kotoba*. Menurut kamus bahasa Jepang *Koujien* (広辞苑), *nonoshiri* (umpatan) mempunyai arti:

“大声で非難すること。悪口を言うこと。”

*Ookoe de hinan suru koto. Warukuchi wo iu koto*

“Mencela dengan suara yang keras. Berbicara buruk (menghina).

Sedangkan menurut Wijana (2006:109) kata umpatan merupakan alat pembebasan dari segala bentuk dan situasi yang tidak mengenakkan.

Menurut Ljung (2011:4) umpatan adalah kata atau bahasa yang berciri-ciri sebagai berikut;

1. Umpatan adalah ucapan yang berisi kata tabu
2. Kata tabu tersebut tidak dapat diartikan secara harfiah
3. Banyak ucapan yang terbentuk dari kata- kata kasar
4. Umpatan adalah bahasa yang digunakan untuk mengekspresikan emosi yang kuat, seperti rasa keterkejutan, marah ataupun perasaan lainnya dari pembicara.

Selain empat ciri yang disebutkan di atas, Ljung (2011:5) juga menyatakan bahwa umpatan adalah salah satu bahasa yang diucapkan oleh pembicara dengan menambahkan pada tekanan pada pembicaraan mereka, biasanya biasanya dikombinasikan dengan teknik tekanan lainnya seperti aksen, intonasi, nada, serta fenomena non linguistik lainnya seperti gesture dan ekspresi muka.

Hal yang hampir serupa juga dikemukakan oleh Trudgill dan Andersson (dalam Stone (Ed.), 2015 :66). Trudgill dan Andersson mengemukakan bahwa kata umpatan adalah kata atau bahasa yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut;

1. Sesuatu hal yang mengacu pada sesuatu yang tabu, kurang sopan dan sesuatu yang dilarang di dalam suatu budaya.
2. Dapat digunakan untuk mengekspresikan emosi yang kuat, biasanya seperti rasa marah.
3. Dapat digunakan untuk menghasut seseorang untuk marah atau risau.
4. Termasuk kedalam kata atau bahasa yang kuat dan sangat kurang sopan, lebih kuat daripada slang dan bahasa sehari-hari
5. Tapi dapat juga digunakan untuk humor dan sebagai tanda atau identitas kelompok

Dari ciri-ciri kata umpatan yang dikemukaan di atas baik oleh Ljung maupun Trudgill dan Andersson, kedua menyatakan hal yang sama yaitu, kata umpatan merupakan kata tabu. Memang pada dasarnya kebanyakan kata umpatan berisi kata tabu. Tabu adalah salah satu cara masyarakat untuk menolak jenis perilaku tertentu yang dipercayai akan membahayakan anggota masyarakat, baik demi alasan supra natural maupun untuk merusak etika moral tertentu (Wardhaugh ,1986:230). Kata tabu juga dapat diartikan menjadi hal yang terlarang (KBBI: 2011). Karjalainen (2002:18) menyatakan bahwa orang mungkin berpikir bahwa kata tabu atau kata yang mengacu pada tabu adalah umpatan. Meskipun kata makian adalah kata-kata tabu, tidak semua kata tabu adalah makian. Hal tersebut tergantung dengan konteks yang melatarbelakangi tuturan tersebut.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kata umpatan adalah ucapan yang pada umumnya berisi kata-kata tabu yang tidak layak untuk diucapkan, biasanya digunakan untuk menunjukkan emosi yang kuat dari pembicara misalnya keterkejutan, marah, kecewa dan menghina orang lain.

Misalnya kata *bangsat* dalam tuturan “ *Bangsat,* makanan sekian banyak dihabiskan sendiri!” (Wijana, 2005:121). Kata tersebut termasuk dalam umpatan karena kata bangsat adalah kata yang bersifat tabu (dilarang untuk diucapkan) dan digunakan untuk menunjukkan emosi yang kuat, yaitu rasa marah sang penutur.

**2.2.4 Referensi Kata Umpatan**

Dalam hal ini, karena kata umpatan bersifat kiasan, artinya ucapan tersebut tidak mengandung arti yang sebenarnya. Maka setiap kata umpatan tersebut, terdapat sesuatu yang diacu. Misalnya tuturan “kamu *anjing*”, terdapat kata umpatan anjing yang mengacu pada kata hewan. Menurut Hughes (dalam Prabawa,2015:3) kata umpatan dapat diklasifikasikan kedalam enam jenis, yaitu;

1. Istilah genital, yakni istilah yang berhubungan dengan kelamin;
2. Anatomi, istilah yang berhubungan dengan anggota tubuh manusia;
3. Kotoran;
4. Keterbelakangan mental;
5. Binatang;
6. Umum; kata umpatan yang telah berlaku secara umum dalam masyarakat tersebut.

Selain Hughes, ilmuan Indonesia juga mengklasifikan kata umpatan. Menurut Wijana (2006:119) kata umpatan dibagi menjadi 8 referensi, yaitu kata umpatan yang mengacu pada;

1. Keadaan
2. Binatang
3. Makhluk halus
4. Benda
5. Bagian tubuh
6. Kekerabatan
7. Aktivitas
8. Profesi

Selain klasifikasi kata umpatan yang disebutkan oleh dua pakar linguistik di atas, masih ada pakar- pakar linguistik lainnya yang mengklasifikasikan kata umpatan. Misalnya Wardhaugh dalam bukunya yang berjudul “*An Introduction to Sosiolinguistics*”, Trudgill dalam bukunya yang berjudul “*Sosiolinguistics: An Introduction to Language and Society*” dan pakar lainnya. Tapi penulis melihat bahwa klasifikasi umpatan yang dinyatakan oleh pakar-pakar linguistik lainnya memiliki garis besar yang sama dengan apa yang diklasifikasikan oleh Hughes dan Wijana, bahkan klasifikasi umpatan yang disampaikan oleh Hughes dan Wijana lebih lengkap. Oleh karena itu penulis menggunakan landasan teori ini.

**2.2.5 Faktor Penggunaan Kata Umpatan**

Seperti yang kita ketahui pada umumnya kata umpatan digunakan untuk mengekspresikan rasa marah kecewa dan lain-lain. Kendatipun dalam berkomunikasi, manusia pada umumnya berinteraksi untuk membina kerjasama antarsesamanya dalam rangka membentuk, mengembangkan, dan mewariskan kebudayaannya dalam artian yang seluas-luasnya, adakalanya atau mungkin seringkali manusia berselisih paham atau berbeda pendapat dengan lainnya. Dalam situasi yang terakhir inilah para pemakai bahasa memanfaatkan berbagai kata makian/ umpatan, di samping kata-kata kasar atau sindiran alus, untuk mengekspresiakan segala bentuk ketidaksenangan, kebencian, atau ketidakpuasannya teradap situasi yang dihadapinya. Bagi orang yang terkena ucapan-ucapan itu mungkin dirasakan menyerang, tetapi bagi yang mengucapkannya, ekspresi dengan umpatan adalah pembebasan dari segala bentuk dan situasi yang tidak mengenakkan tersebut walaupun dengan tidak menolak adanya fakta pemakaian umpatan yang secara pragmatis untuk mengungkapkan pujian, keheranan, dan menciptakan suasana pembicaranya akrab (Wijana, 2006:119)

Selain itu Liedlich (dalam Prabawa, 2015:5) mengemukakan bahwa tujuan utama mengumpat adalah untuk meluapkan emosi sehingga merasa lega, untuk mencari perhatian, untuk mendeskritkan atau menurunkan kradibilitas orang, untuk menghasut sebuah pertengkaran, untuk menunjukkan identitas diri dan sebagai bentuk kasih saying atau kedekatan dan Hughes mengemukakan bahwa kebanyakan orang menggunakan kata umpatan untuk menghina orang lain.

1. Umpatan yang digunakan untuk melegakan emosi

Liedlich mengemukakan bahwa orang yang menggunakan kata umpatan untuk melegakan emosi, karena merasa sakit, terganggu dan rasa marah. Dapat juga digunakan untuk menyakiti orang lain.

1. Umpatan digunakan untuk menarik perhatian

Liedlich (1973) mengemukakan bahwa untuk memperoleh perhatian dengan menggunakan kata-kata konotasi yang kasar karena sebuah respon emosional darti pendengar. Orang menggunakan kata-kata umpatan untuk menarik perhatian dan mereka ingin menjadi orang yang paling diperhatikan diantara yang lainnya.

1. Kata umpatan yang digunakan untuk mendiskredit

Menurut Liedlich keteka orang menggunakan kata umpatan untuk mendeskredit itu berarti mereka menggunakan kata tersebut untuk mengekspresikan ketidak sukaan mereka terhadap sesuatu.

1. Umpatan yang digunakan untuk memprofokasi pertengkaran
2. Kata umpatan yang digunakan uttuk menghina

Menurut Hughes beberapa orang menggunakan kata umpatan untuk menghina orang lain.

Selain itu, Timothy (1992:68) mengatakan bahwa menurut survey yang telah dilakukan, faktor terjadinya penggunaan kata umpatan karena beberapa hal, namun terdapat lima hal yang paling dring kita jumpai dalam percakapn sehari-hari, antara lain rasa marah dan kesal, penilaian terhadap sesuatu, humor, keterkejutan, dan menghina.

**BAB III**

**3.1 Pembahasan**

Bab ini menjelaskan tentang pembahasan temuan dari hasil pengamatan terhadap sumber data drama *Dragon zakura* karya Mita Norifusa. Dari observasi yang dilakukan, ditemukan terdapat 83 dialog yang mengandung sekitar 24 macam kata umpatan. Dari 83 dialog yang ditemukan, kata paling sering digunakan untuk mengumpat adalah kata *baka*. Hal ini ditunjukkan dari 83 dialog umpatan, terdapat 25 dialog umpatan yang memakai kata *baka*.

Pembahasan penelitian ini akan dilakukan sesuai data yang ditemukan oleh penulis dalam drama *Dragon zakura*. Penelitian ini membahas tentang referensi umpatan yang digunakan dalam bahasa Jepang, bagaimana konteks penggunaan tuturan umpatan, serta alasan penggunaan kata umpatan tersebut.

Pada bagian ini, penulis memaparkan analisis tentang kata umpatan yang terdapat dalam drama *Dragon zakura*. Hughes (1991 : 208) membagi referensi (acuan) kata umpatan menjadi enam kelompok, dan penulis menemukan 5 referensi kata umpatan diantaranya dari enam kelompok tersebut, yaitu kata umpatan yang mengacu pada kotoran, keterbelakangan mental, binatang, anotomi, yang

berhubungan dengan anggota tubuh manusia dan kata umpatan umum. Penulis juga menemukan sebuah kata umpatan yang termasuk dalam kata seru.

1. **Kotoran**

Di dalam drama Dragon zakura terdapat dua kata umpatan yang mengacu pada kotoran yaitu *kuso* dan *fun*.

1. ***Kuso (Kotoran)***

Konteks : Dituturkan oleh Yuusuke dan tiga orang preman yang sedang mengejar ayah Yuusuke karena tidak membayar hutang.

Yuusuke : “だから、あの**クソ**父親がどこにいるか、知らねえっつってんだよ！” (Episode 1,00: 01: 24)

*Dakara/ano/* ***kuso****/ chichioya/ ga/ doko/ ni/ iru/ka/*

Karena/ itu/ kotoran/ ayah/ par/ dimana/ par/ ada/ par

*shiraneetsutte/nda.*

Tidak tahu/ kop.

“*Sudah ku katakan padamu aku tak tahu Ayah brengsek tersebut berada”.*

(2) ***Fun (Tahi)***

Konteks : Dituturkan oleh Saito, teman ibu Naomi pada saat mendengar bahwa Naomi tidak mau mengikuti jejak ibunya menjadi pelayan restoran keluarga. Saito memnganggap siswa SMA Ryuuzan tidak punya masa depan.

Saito : “じゃあ聞くが、どんな大学が、龍山の生徒を入学させる？どんな会社が龍山の生徒を採用する？。**フン！**。” (Episode 3, 00:17:40)

*Jyaa/ kiku/ ga,/ donna/ daigaku/ ga,/ Ryuuzan/ no/ seito/ wo*

Nah/ tanya/ par/ yang mana/ par/ Ryuzan/par/ siswa/ par

*nyuugaku/ saseru? /Donna/ kaisha/ ga/ Ryuuzan/ no/ seito/*

masuk/ kop/ yang mana/ perusahaan/ par/ Ryuuzan/ par/ siswa/

*wo/saiyousuru?/* ***Fun!.***

Par/ menerima/ **tahi!**

*“Jadi, aku tanya padamu. universitas mana yang mau menerima lulusan SMA Ryuuzan?. perusahaan mana yang mau menerima lulusan SMA Ryuuzan?. Tahi!*

Dalam tuturan di atas, terdapat kata umpatan yang bereferensi pada kotoran, yaitu kata *kuso* dalam tuturan (2) dan kata *fun* dalam tuturan (3). Dua buah kata tersebut merupakan kata umpatan yang bereferensi pada kotoran, karena jika dilihat artinya kata *kuso* dalam tuturan (1) bermakna ‘sesuatu yang keluar dari anus, atau sisa- sisa makanan yang telah dicerna di organ pencernaan. Kotoran yang dikeluarkan oleh makhluk hidup’ ( Koujien: 2003). Dan *fun* dalam tuturan (2) memiliki arti ‘kotoran,tahi’ (Koujien:2003). Oleh karena itu dua buah kata tersebut termasuk dalam kata umpatan yang bereferensi kotoran.

Pada tuturan (1) kata umpatan *kuso* dituturkan oleh Yuusuke pada saat ditanya perihal keberadaan ayahnya. Kata umpatan *kuso* yang dituturkan oleh Yuusuke di atas, ditujukan kepada ayahnya. Hal tersebut dibuktikan dengan kata *chichioya* ‘ayah’ yang menempel pada kata *kuso*, sehingga kata tersebut dapat kita artikan menjadi ayah tahi. Kata umpatan tersebut dituturkan oleh Yuusuke yang secara kedudukan umur dan sosialnya lebih rendah, kepada ayah Yuusuke yang kedudukan umur dan sosialnya lebih tinggi. Yuusuke berstatus sebagai anak dan ayahnya berstatus sebagai orang tua. Kata umpatan tersebut dituturkan secara tidak langsung, karena sasaran kata umpatan tersebut (Ayah Yuusuke) tidak terlibat dalam percakapan tersebut. Kata umpatan tersebut dituturkan Yuusuke karena merasa sangat marah dan kesal dengan ayahnya yang tega melarikan diri dari lilitan hutang, sehingga sekarang Yuusuke dan Ibunya lah yang harus menanggung hutangnya tersebut.

Pada tuturan (2) kata umpatan *fun* dituturkan oleh Saito, teman dekat ibu Naomi, pada saat mendengar pernyataan bahwa Naomi tidak mau menjadi seperti ibunya yang menjadi pelayan restoran keluarga. Kata umpatan tersebut dituturkan oleh Saito yang kedudukan umurnya lebih tinggi kepada Naomi yang kedudukan umurnya lebih rendah. Saito merupakan teman dari ibu Naomi sedangkan Naomi, masih siswa SMA. Saito dan Naomi cukup dekat karena Saito merupakan teman dekat ibunya Naomi yang sering berkunjung. Kata umpatan yang dituturkan oleh Saito tersebut dituturkan secara langsung, karena sasaran kata umpatan tersebut (Naomi) terlibat dalam percakapan, yaitu sebagai mitra tutur. Hal ini juga dapat dibuktian melalui tuturan *jya kiku ga* ‘sekarang bertanya’ dimana kata ‘padamu’ dilesapkan dalam tuturan tersebut. Saito menghina Naomi yang merupakan siswa SMA Ryuuzan, SMA yang terkenal dengan siswa-siswanya yang bodoh. Sehingga Saito beranggapan bahwa Naomi tidak akan diterima di Universitas dan perusahaan manapun, dan berpikir bahwa Naomi harus meneruskan pekerjaan ibunya sebagai pelayan restoran keluarga.

Kata *kuso* (kotoran) pada tuturan (1) dan kata *fun* (tahi) dalam tuturan (2), digunakan sebagai kata umpatan, karena dua kata tersebut memiliki arti yang sama. Yaitu sama-sama mengandung arti kotoran, dan sama-sama menggambarkan sesuatu hal yang menjijikkan. Orang terkena atau melihat kedua hal tersebut akan merasa risih atau jijik. Seseorang yang menghina orang lain menggunakan kedua kata tersebut, sama halnya mengibaratkan orang lain sama dengan kotoran, sesuatu hal yang menjijikkan.

1. **Keterbelakangan mental**

Dalam drama *Dragon zakura* terdapat empat kata umpatan yang termasuk kata umpatan yang bereferensi keterbelakangan mental, atau yang mengacu dengan keterbelakangan mental. Kata tersebut adalah *baka, boke, aho, oroka*.

(3) ***Baka (Bodoh)***

Konteks: Tuturan ini dituturkan oleh Sakuragi sensei kepada seluruh siswa SMA Ryuuzan, agar mereka pergi/ mendaftarkan diri di Universutas Tokyo, sebagai upaya mencegah kebarangkutan sekolah.

Sakuragi Sensei : “おまえら、だまされずに、生きていきたければ勉強しろ！。**バカと　ブス**こそ、東大に行け！”

*Omaera,/ damasare/ zuni,/ ikitekitakereba/ benkyoushirou!/*

Kalian/ diam/ tanpa/ tetap hidup/ belajarlah!/

***Baka****/ to/ buzu/ koso,/ toodai/ ni/ ike!*

**Bodoh**/ par/ jelek/ juga/ Todai/ par/ pergilah!

*“Jika kau ingin hidup tanpa dicurangi, belajarlah!. Kalian, anak- anak bodoh! Pergilah ke Todai!”*

1. ***Boke (Idiot)***

Konteks: Dituturkan oleh Jirou setelah Ichiro membicarakan hasil ujian Jirou tidak bagus. Sebelumnya Jirou juga terlibat masalah dengan Maki dan Hideki yang berasal dari SMA Ryuuzan sama halnya dengan Ichirou. Di sana juga ada Miyuu teman Jirou.

Jirou: “トチ狂ったこと言ってんじゃねえぞ。龍山のクソ**ボケ**が！”

(Episode 5, 00:08:56)

*Tochikuruttakoto/ itten/ jyanee/zo. / Ryuuzan/ no/ kuso/* ***boke****/ ga!*

Becanda/ berbicara/ tidak/ par./ Ryuuzan/ par/ kotoran/ **idiot**/ par!

*“Tutup mulut mu. kalian pecundang Ryuuzan* !”

1. ***Aho (Tolol)***

Konteks: Dituturkan oleh Yuusuke kepada Hideki. Pada saat Kousaka disuruh membuat kalimat oleh Kawaguchi sensei, tetapi malah Hideki yang membuatnya.

Hideki : “私はトランペットすごく上手な雄介が好き。”

*Watashi/ wa/ torenpetto/ sugoku/ joosuna/ Yuusuke/ ga/ suki/*

Aku/ par/ terompet/ sangat/ pandai/ Yuusuke/ par/ suka/

*“Aku suka Yuusuke yang jago bermain terompet.”*

Yuusuke: “ちょっと。**アホ/**か。” (Episode 6, 00:29:08)

*Chotto. /****Aho****/ ka?*

Tunggu/ **bodoh**/ par?

*“Kamu bodoh ya?”*

1. ***Oroka (*Bego)**

Konteks: Dituturkan oleh Sakuragi sensei setelah mendengar penjelasan cara mendidik kedua anaknya yang memiliki tingkat kecerdasan berbeda.

Sakuragi Sensei: “**愚か**ですね。” (Episode 9, 00:30:26)

***Oroka*** */desu/ne.*

**Bodoh**/ kop/ par.

*“ Bodohnya”*

Dalam tuturan kalimat (3), (4), (5) dan (6) di atas terdapat kata umpatan yang bereferensi pada kata keterbelakangan mental yaitu *baka*, *boke*, *aho* dan *oroka*. Hal tersebut dapat dilihat dari makna kata-kata tersebut. *Baka* pada tuturan (3) bermakna ‘seseorang yang melakukan hal yang konyol dan kurang sesuai dengan akal sehat masyarakat. Konyol. Orang yang konyol. Bodoh.’ (Koujien: 2003). Kata *boke* dalam tuturan (4) memiliki makna ‘orang yang bermental rendah’ (Koujien: 2003). Selanjutnya kata *aho* dalam tuturan (5) memiliki makna ‘orang bodoh. Orang yang melakukan hal bodoh. Bodoh’ (Koujien :2003). Dan kata *oroka* yang terdapat dalam tuturan (6) mempunyai makna ‘orang yang memiliki kecerdasan otak atau daya pemahaman yang kecil. Bodoh (Koujien : 2003). Dengan melihat makna dari masing- masing kata tersebut, penulis mengklasifikasikannya kedalam kata umpatan yang bereferensi keterbelakangan mental. Karena makna dari kata-kata tersebut berhubungan dengan keterbelakangan mental seseorang.

Pada tuturan (3) kata umpatan *baka* dituturkan oleh Sakuragi sensei pada saat pertama kali memasuki SMA Ryuuzan, SMA yang terkenal dengan siswa-siswanya yang bodoh. Kata umpatan tersebut dituturkan oleh Sakuragi sensei yang kedudukan umur dan sosialnya lebih tinggi kepada para siswa SMA Ryuuzan yang kedudukan umur dan sosialnya lebih rendah. Karena Sakuragi merupakan seorang pengacara dan umurnya lebih tua dibandingkan dengan para siswa. Sakuragi sensei menuturkan kata umpatan kepada para siswa, karena meskipun baru pertama kali berada di SMA Ryuuzan, tetapi mulai saat itu juga Sakuragi merupakan bagian dari SMA Ryuuzan sama halnya dengan para siswa. Kata umpatan tersebut dituturkan oleh Sakuragi sensei secara langsung, karena sasaran kata umpatan (siswa SMA Ryuuzan) merupakan mitra tutur yang berada dihadapannya. Hal ini juga dapat ditunjukkan dengan adanya kata *Omaera* ‘kalian’ yang terdapat dalam tuturan Sakuragi sensei. Tuturan tersebut dituturkan oleh Sakuragi sensei kepada para siswa bukan untuk menghina para siswa tapi bertujuan untuk menyemangati. Hal ini ditunjukkan dengan tuturan ‘belajarlah’ dan ‘pergilah ke Toodai’ yang terdapat dalam tuturan tersebut. Sakuragi menyuruh para siswa untuk belajar dan masuk ke Universitas Tokyo, universitas terbaik di Jepang agar tidak dibodohi jika hidup di masyarakat.

Pada tuturan (4) kata umpatan *boke* dituturkan oleh Jirou kepada Ichirou (saudara kembaranya), Maki dan Hideki. Jirou memiliki kedudukan umur dan sosial yang sejajar dengan Ichirou, Maki dan Hideki yang merupakan sama-sama siswa SMA. Kata umpatan tersebut dituturkan oleh Jirou secara langsung, karena sasaran kata umpatan tersebut yaitu Maki, Hideki dan Ichirou yang berasal SMA Ryuuzan merupakan mitra tuturnya. Hal ini ditunjukan dengan adanya tuturan *Ryuuzan no kuso boke* ‘pecundang Ryuuzan’ dimana kata ‘kalian’ dilesapkan. Kata umpatan tersebut dituturkan oleh Jirou karena rasa marah dan malu. Karena Ichirou, saudara kembarnya membicarakan perihal nilainya yang jelek di depan Hidek dan Maki siswa dari SMA Ryuuzan, SMA terbodoh, yang sebelumnya bertengkar dengannya dan di depan Miyuu temannya dari SMA Shuumeikan, SMA terbaik.

Pada tuturan (5) kata umpatan *aho* dituturkan oleh Yuusuke kepada Hideki. Kata umpatan tersebut dituturkan oleh Yuusuke kepada Hideki, yang memiliki kedudukan umur dan sosial sejajar, yaitu sama-sama siswa SMA. Kata umpatan tersebut dituturkan oleh Yuusuke secara langsung, karena Hideki sebagai sasaran kata umpatan merupakan mitra tuturnya dan berada di depannya. Kata umpatan *aho* dituturkan oleh Yuusuke sebagai bentuk tanggapan atas tuturan Hideki yang menggodanya. Kata umpatan tersebut juga menujukkan kedekatan antara Hideki dan Yuusuke yang merupakan sepasang sahabat. Karena meskipun Hideki dikatai ‘bodoh’ oleh Yuusuke, Hideki tidak marah.

Pada tuturan (6) terdapat kata umpatan *oroka* yang dituturkan oleh Sakuragi yang ditujukan kepada Ny. Okuno. Kata umpatan tersebut dituturkan oleh Sakuragi sensei yang memiliki kedudukan umur yang sejajar dengan Ny. Okuno. Mereka juga sama-sama berperan menjadi orang tua murid, hanya saja Sakuragi sensei berperannya di sekolah, yaitu menjadi seorang guru. Kata umpatan tersebut dituturkan oleh Sakuragi sensei secara langsung karena sasaran kata umpatan tersebut adalah Ny.Okuno yang merupakan mitra tuturnya. Hal ini dapat ditunjukan dengan tuturan *oroka desune* ‘bodoh ya’, kata ‘anda’ dilesapkan dalam tuturan tersebut. Kata umpatan tersebut dituturkan oleh Sakuragi sensei yang merasa kecewa dengan cara Ny. Okuno mendidik anak kembarnya yang memiliki tingkatan kecerdasan yang berbeda.

Kata *baka* (bodoh) pada tuturan (3), *boke* idiot pada tuturan (4), *aho* (tolol) pada tuturan (5), *oroka* (bego) pada tuturan (6) merupakan kata yang menujukkan keterbelakan mental seseorang. Artinya, kata – kata tersebut menggambarkan suatu hal yang bodoh, sebuah pemikiran yang tidak umum dan tidak berlaku dalam masyarakat. Kata- kata tersebut juga menggambarkan pemikiran yang tidak benar, yang menyimpang dari pemikiran umum masyarakat. Oleh karena itu kata- kata tersebut digunakan dalam tuturan umpatan.

1. **Binatang**

Kata umpatan yang bereferensi binatang bersifat metaforis. Artinya, hanya sifat- sifat tertentu dari binatang itulah yang memiliki kemiripan atau kesamaan dengan individu atau keadaan yang dijadikan sasaran makian (Wijana, 2007: 120)

Dalam drama *Dragon zakura* ditemukan terdapat lima umpatan yang bereferensi hewan, yaitu *make inu, don kame, tako, bora, oumu.*

1. ***Inu ( Anjing)***

Konteks: Dituturkan oleh Sakuragi sensei kepada Yuusuke, yang seolah-olah tidak mau ditolong Sakuragi sensei dari kejaran preman penagih hutang.

Sakuragi Sensei : “負け**犬**はみんなそういう。” (Episode 1, 00:02:40)

Make/ **inu**/ wa/ minna/ sou/ iu

Kalah/ **anjing**/ par/ semua/ begitu/ berkata

*“Anjing kalah selalu berbicara seperti itu”*

1. ***Kame ( Penyu/ kura-kura)***

Konteks : Tuturan tersebut dituturkan oleh Jirou di halaman SMA shuumeikan. Jirou menghina Ichirou, saudaranya sendiri yang bodoh di hadapan Sakuragi sensei.

Jirou: “こいつはな頑張っても頑張っても、１ミリも成長しねえ、**ドン亀**野郎なんだよ。ウチの親が昔から言ってたよ。”

(Episode 5, 00:42:17)

*Koitsu/ wa/ na/ ganbatte/ mo/ ganbatte/ mo,/ ichi/ miri/ mo/*

Orang ini/ par/ berusaha/ par/ berusaha/ par/ satu/ mili/ par/

*seichoushi/ ne,/ don/* ***kame/*** *yarouna/ nda/yo. /Uchi/ no/*

berkembang/ par,/ bodoh/ **penyu**/ bangsat/ kop/ par./ rumah/ par/

*oya/ ga/ mukashi/ kara/ itteta/ yo.*

Orang tua/ par/ dahulu/ dari/ berkata/ par.

“*Meskipun ia mengerahkan seluruh kemampuannya, dia tak bisa meningkat. Dia itu kura-kura. Itu kata-kata Orang tua kami.”*

1. ***Tako (Gurita)***

Konteks: Dituturkan oleh Sakuragi sensei setelah mendengar jawaban Inou sensei, yang menyatakan bahwa bahasa inggris adalah hal yang paling penting untuk masuk Todai.

Inou Sensei : “え～と…英語？”

*Eetto/ eigo?*

Hmm/ bahasa Inggris?

*“ Hmm.. bahasa Inggris?”*

Sakuragi Sensei : “うすら**タコ**！” (Episode 9, 00:03:25)

*Usura/****tako***

Ringan/ **gurita**

*“Bodoh.”*

1. ***Bora ( Ikan)***

Konteks: Tuturan ini dituturkan oleh orang tua murid kepada Sakuragi sensei. Pada saat mereka berada di acara forum sekolah. Yaitu dimana seluruh sekolah SMA berada dalam satu gedung untuk mempromosikan sekolahnya.

Orang tua murid : “１００％東大合格なんて、**大ボラ**にもほどがあるよ！” (Episode 9,00:39:07)

*100 % / Todai/ gokakunan/te,/ oo/* ***bora/*** *ni/ mo/ hodo/*

100% / Todai/ lulus/ par/ besar/ **ikan**/ par/ par/

*Ga/ aru/yo*

Par/ ada/ par.

*“Kau bilang 100%, anak Bodoh ini bisa masuk Todai!!!”*

1. ***Oumu (Burung beo)***

Konteks: Dituturkan oleh Sakuragi sensei, karena Inou sensei terus menerus mengulang perkataanya. Pada saat Sakuragi sensei menanyai Hideki.

Sakuragi Sensei : “おまえは**オウム**か？” (Episode5, 00:22:54 )

*Omae/ wa/* ***oumu****/ ka?*

Kamu/ par/ **burung beo**/ par?

*“Apa kamu burung beo.”*

Dalam tuturan (7),(8),(9),(10) dan (11) terdapat kata umpatan yang bereferensi pada binatang, yaitu kata *inu*, *kame*, *tako*, *bora*, dan *oumu*. Penulis mengklasifikasikan kata umpatan tersebut dalam kata umpatan yang bereferensi pada binatang, karena dapat dilihat dari makna dari masing- masing kata tersebut. Kata *inu* yang terdapat dala tuturan (7) mempunyai arti anjing (Koujien:2003). Kata *kame* dalam tuturan (8) mempunyai arti penyu (Koujien:2003) tetapi *kame* juga dapat diartikan menjadi kura-kura ( Matsuura: 2005). Dalam Koujien (2003) dan Matsuraa (2005) kata *tako* yang terdapat dalam tuturan (9) diartikan sebagai gurita. Sedangkan kata *bora* yang terdapat dalam tuturan (10) berarti sejenis ikan bertulang. Dapat hidup di air tawar maupun air laut. Tubuhnya panjang dan bundar seperti ikat pinggang, bibir di kepalanya tumpul. Bagian punggungnya berwarnanya abu-abu biru dan bagian perutnya berwarna putih perak. Rata- rata panjang tubuhnya 80 centimeter ( Koujien: 2003) . Dan kata *oumu* yang terdapat dalam tuturan (11) mempunyai arti burung beo (Koujien: 2003). Karena kata- kata umpatan tersebut mempunyai arti yang erat dengan binatang, maka penulis mengklasifikan ke dalam kata umpatan yang bereferensi pada binatang.

Pada tuturan (7) terdapat kata umpatan *inu* yang dituturkan oleh Sakuragi sensei kepada Yuusuke. Kata umpatan tersebut dituturkan oleh Sakuragi sensei yang secara kedudukan umur dan sosialnya lebih tinggi kepada Yuusuke yang lebih rendah. Karena Sakuragi sensei lebih tua daripada Yuusuke dan mempunyai kedudukan sebagai pengacara sedangkan Yuusuke hanyalah siswa SMA. Kata umpatan ini dituturkan oleh Sakuragi sensei secara langsung. Karena Yuusuke sebagai sasaran kata umpatan, merupakan mitra tuturnya. Sakuragi sensei menuturkan kata umpatan tersebut untuk mengekspresikan rasa kesalnya dengan Yuusuke, karena Yuusuke menolak bantuan Sakuragi sensei, padahal Yuusuke sendiri tidak mampu mengatasi para preman tersebut.

Pada tuturan (8) terdapat kata umpatan *kame* yang dituturkan oleh Jirou kepada Ichirou saudara kembarnya, pada saat berbicara dengan Sakuragi sensei. Kata umpatan tersebut dituturkan oleh Jirou yang memiliki kedudukan umur dan sosial yang sejajar dengan sasaran kata umpatan tersebut yaitu, Ichirou. Mereka adalah saudara kembar dan sama- sama menjadi siswa SMA. Kata umpatan tersebut dituturkan langsung kepada Ichiro, sebagai sasaran kata umpatan. Karena meskipun Jirou sedang berbicara dengan Sakuragi sensei, tetapi Ichiro juga berada dalam konteks tersebut. Hal ini dapat dibuktikan dengan kata *koitsu* ‘orang ini’ yang terdapat dalam tuturan Jirou. Kata tersebut mengacu pada Ichirou sebagai orang ke tiga. Kata umpatan yang dituturkan oleh Jirou digunakan untuk menghina Ichirou, saudara kembarnya sendiri. Karena Ichirou bersekolah di SMA Ryuuzan, SMA yang terkenal dengan kebodohan siswanya. Sedangkan dirinya sendiri mampu bersekolah di SMA Shuumeikan, SMA yang berisi dengan orang- orang pintar.

Pada tuturan (9) terdapat kata umpatan *tako* yang dituturkan oleh Sakuragi sensei kepada Inou sensei . Mereka memiliki kedudukan umur dan sosial sejajar. Baik Inou sensei maupun Sakuragi sensei pada saat itu berprofesi sama, yaitu menjadi pengajar SMA Ryuuzan dan merupakan partner kerja di kelas khusus, sehingga memiliki hubungan yang cukup dekat. Kata umpatan tersebut dituturkan secara langsung oleh Sakuragi sensei yang ditujukan kepada Inou sensei. Karena Inou sensei, sebagai sasaran kata umpatan adalah mitra tutur Sakuragi sensei, artinya ikut dalam percakapan. Sakuragi sensei menggunakan kata umpatan untuk menghina Inou sensei. Karena Sakuragi sensei menganggap jawaban yang diberikan oleh Inou sensei tentang apa yang paling penting untuk masuk Todai adalah jawaban yang salah. Sakuragi sensei berpikir bahwa kemauan adalah hal yang paling penting untuk masuk Toodai. Sakuragi sensei menggunakan umpatan tako dalam tuturan diatas bukan berarti Sakuragi sensei menghina rupa Inou sensei yang menyerupai gurita, tetapi sikap Inou sensei yang menjawab dengan ragu-ragu, tidak yakin inilah yang dianggap seperti gurita yang tidak mempunyai tulang.

Pada tuturan (10) terdapat kata umpatan *bora* yang dituturkan oleh orang tua murid yang ditujukan kepada anaknya, Kata umpatan ini dituturkan oleh Orang tua yang memiliki kedudukan umur dan sosialnya lebih tinggi kepada anaknya yang kedudukan umur dan sosialnya lebih rendah. Karena orang tua mempuanyai kekuasaan atas anaknya. Kata umpatan tersebut dituturkan secara langsung oleh orang tua murid, karena sasaran kata umpatan tersebut (anaknya) berada dalam konteks, meskipun bukan sebagai mitra tutur. Hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya tuturan *oo bora ni mo* ‘ikan besar (ini) juga’ dimana kata ‘ini’ dilesapkan dalam tuturan tersebut. Kata umpatan tersebut dituturkan oleh orang tua untuk merendahkan diri anaknya dengan cara mengganggap anaknya tersebut bodoh di hadapan Sakuragi sensei.

Pada tuturan (11) terdapat kata umpatan *oumu* yang dituturkan oleh Sakuragi sensei kepada Inou sensei. Keduanya, baik Inou sensei dan Sakuragi sensei memiliki kedudukan umur dan sosial yang sejajar. Inou sensei dan Sakuragi sensei pada saat itu sama–sama menjadi pengajar siswa SMA Ryuuzan, dan merupakan partner kerja di kelas khusus, sehingga memiliki hubungan yang cukup dekat. Kata umpatan tersebut dituturkan secara langsung oleh Sakuragi sensei kepada Inou sensei sebagai sasaran kata umpatan tersebut, yang merupakan mitra tuturnya saat itu. Hal ini juga ditunjukkan dengan adanya kata *omae* ‘kamu’ yang terdapat dalam tuturan Sakuragi sensei. Kata umpatan yang dituturkan oleh Sakuragi sensei, bertujuan untuk mengungkapkan rasa kesal dan marahnya kepada Inou sensei yang tarus menerus mengatakan sesuatu hal yang sama dan hal tersebut membuat Sakuragi sensei merasa terganggu. Oleh karena itu, Sakuragi sensei menggunakan kata umpatan *oumu* ‘burung beo’ untuk menggambarkan perilaku Inou sensei pada saat itu yang seperti burung beo.

Binatang yang digunakan dalam umpatan seperti kata *inu* (anjing) pada tuturan (7), *kame* (kura-kura) pada tuturan (8), *tako* dalam tuturan (9) *bora* (ikan) pada tuturan (10), dan *oumu* (burung beo) pada tuturan (11) bersifat metaforis. Artinya, hanya sifat- sifat tertentu dari binatang itulah yang memiliki kemiripan atau kesamaan dengan individu atau keadaan yang dijadikan sasaran makian (Wijana, 2007). Kata *inu* (anjing) digunakan sebagai kata umpatan karena anjing sendiri adalah hewan yang hidupnya sangat dekat dengan manusia, bahkan sekarang kebanyakan anjing diberi makan dan tempat tinggal oleh manusia. Anjing memang dikenal dengan hewan yang sangat setia dengan manusia, tetapi di sisi lain manusia menganggap anjing sebagai makhluk rendahan. Karena manusia menganggap bahwa anjing selalu bergantung pada manusia, selalu menuruti perkataan manusia, bahkan anjing rela melakukan apa saja demi manusia (m.chiebukuro.yahoo.co.jp). Sehingga apabila seseorang mengumpat orang lain dengan menyebutnya dengan kata anjing, sama halnya menyamakan orang tersebut dengan makhluk rendahan yang bodoh. Kemudian, kata *kame* (kura-kura) digunakan dalam kata umpatan, karena sifatnya yang sangat lamban apabila berjalan. Orang yang bodoh disamakan dengan kura-kura karena sangat lamban dalam berpikir atau tidak cepat tanggap. Dalam bahasa jepang terdapat kata *tako* (gurita) yang digunakan sebagai kata umpatan. Dalam sejarahnya kata umpatan ini muncul di zaman edo, untuk menyebut para budak pria yang mencukur gundul rambut di kepalanya, sehingga menyerupai gurita (m.chiebukuro.yahoo.co.jp). Gurita digunakan sebagai kata umpatan karena bentuk tubuhnya yang jelek karena memiliki kepala besar dan botak. Selain itu, gurita merupakan hewan yang tidak bertulang, sehingga digunakan untuk menggambarkan orang yang tidak memiliki keyakinan yang pasti (oshiete.goo.ne.jp) . Selanjutnya kata *bora* (ikan) digunakan sebagai kata umpatan karena ikan jenis ini hanya dapat tinggal di dalam perairan yang kumuh biasanya berlumpur. Ikan ini juga memakan, makananan yang dianggap manusia tidak layak. Karena biasanya *bora* memakan makanan yang memiliki bau yang sangat menyengat (m.chiebukuro.yahoo.co.jp). Dan yang terakhir kata oumu (burung beo) yang terdapat dalam tuturan (11). Kata burung beo digunakan sebagai kata umpatan karena burung beo memiliki sifat yang berisik, yaitu meskipun merupakan satu-satunya hewan yang bisa bicara tapi burung beo selalu mengucapkan sesuatu hal yang sama berulang- ulang kali. Oleh karena itu biasanya orang yang sangat cerewet biasanya disamakan dengan burung beo.

Nama-nama binatang sering digunakan pada saat mengumpat, hal ini karena manusia menganggap manusia memiliki derajat yang lebih tinggi daripada binatang, manusia memiliki akal sedangkan binatang tidak memiliki akal. Binatang juga merupakan makhluk hidup yang sangat dekat dengan manusia. Sehinga sering dijadikan sebagai refleksi atau gambaran dari sifat manusia itu sendiri. Seperti halnya kata anjing digunakan sebagai kata umpatan karena hewan tersebut sangat dekat dengan manusia, karena anjing sering dijadikan sebagai hewan peliharaan.

Binatang yang digunakan sebagai kata umpatan di setiap daerah tidak selalu sama. Kadang terdapat binatang yang biasa digunakan di daerah tersebut, tetapi tidak lazim apabila digunakan di daerah lain. Seperti kata umpatan *tako* yang berarti gurita biasa digunakan dalam umpatan bahasa Jepang, namun akan terdengar aneh apabila kata gurita digunakan dalam umpatan bahasa Indonesia. Hal ini karena masyarakat Jepang menganggap gurita merupakan hewan yang dekat dengan kehidupan seari-hari masyarakat jepang itu sendiri. Contohnya dalam masakan khas Jepang banyak yang menggunakan gurita sebagai bahan masakannya, seperti makanan jepang populer yaitu takoyaki. Selain itu, Jepang merupakan negara kepulauan yang dikelilingi banyak perairan sehingga gurita akan mudah ditemukan. Kata umpatan *bora* yang menggambarkan jenis ikan ini juga memiliki alasan yang sama halnya dengan gurita.

Sehingga dapat disumpulkan bahwa nama binatang yang digunakan dalam umpatan, dipengaruhi oleh faktor kedekatan binatang itu sendiri dengan kehidupan masyarakat yang menggunakannya, selain itu binatang tersebut dianggap masyarakat memiliki sifat, kebiasaan, bentuk yang kurang disukai atau mempunyai kesan negatif.

1. **Anatomi**

Yaitu kata umpatan yang berhubungan dengan anatomi atau anggota tubuh manusia. Dalam drama Dragon zakura ini penulis menemukan terdapat empat kata umpatan yang termasuk dalam kata umpatan yang berefensi anatomi manusia yaitu *atama warui, atama okashi, mimi ga toi dan kuchi wa warui.*

1. ***Atama warui* ( Bodoh)**

Konteks : Dituturkan oleh preman kepada Yuusuke karena tidak mau memberi tahu dimana Ayah yuusuke berada.

Preman 3 : “たく**頭悪いな、**おめえは。”(Episode 1, 00: 01: 24)

*Taku****/ atama****/* ***warui na,****/ omae/ wa*

Sangat/ **kepala**/ jelek/ kamu/ par

“*Kau sangat bodoh.”*

1. ***Atama okashii* ( Aneh)**

Konteks: Dituturkan oleh siswa SD yang melihat Yuusuke dan teman-temannya yang berlari dengan kertas yang tertempel di punggung mereka.

Anak SD : “とうとう、このバカ学校、**頭おかしくなったな**。”

(Episode 3, 00:32:39)

*Toutou/ kono/ baka/ gakkou,/* ***atama****/* ***okashiku/*** *natta /na.*

Akhirnya/ ini/ bodoh/ sekolah/ **kepala**/ **aneh**/ menjadi/ par

*“Mereka mulai Gila, di Sekolah Bodoh ini.” ( Sambil melihat Yuusuke dan teman-temannya yang menghafal rumus sambil jalan cepat di lapangan)*

1. ***Mimi ga toi ( Tuli)***

Konteks: Dituturkan oleh Yagane sensei, pada saat Yuusuke kurang paham dengan maksud menyuruh muridnya untuk menjadi mesin, pada saat pelajaran Matematika.

Yagane Sensei : “若いくせに**耳が遠いのか**？”

(Episode 4, 00:09:17)

*Wakai/ kuse/ ni/* ***mimi/ ga/ toi****/ no/ ka?*

Muda/ padahal/ par/ **telinga/ par/ jauh**/ par/ par?

*“Padahal kalian masih muda, tapi tuli?”*

Dalam tuturan (12), (13), dan (14), di atas terdapat kata umpatan yang berhubungan dengan anatomi manusia, yaitu yang berhubungan dengan anggota tubuh manusia. Kata umpatan tersebut adalah *atama warui*, *atama okashi*, dan *mimi ga toi*. Pada umumnya kata umpatan yang berhubungan dengan anggota tubuh ini bersifat idiom atau kiasan yang tidak dapat kita artikan menurut makna yang sebenarnya. Kata umpatan tersebut diklasifikasikan penulis ke dalam kata umpatan yang bereferensi anatomi karena dilihat dari segi arti. Kata umpatan yang terdapat dalam tuturan (12) adalah *atama warui*, terdiri dari dua kata yaitu *atama* dan *warui*. *Atama* mempunyai bagian tubuh leher ke atas (Koujien : 2003), kepala (Matsuuraa: 2005). Dan *warui* mempunyai arti bermutu rendah. Bukan sesuatu yang baik (Koujien: 2003). Karena kata ini merupakan kata kiasan, maka kata ini tidak dapat diartikan secara harfiah. Menurut Garisson (1990:5) *atama warui* berarti otak yang dangkal (bodoh). Otak diibaratkan dengan kepala, karena kita kalau berpikir dengan otak yang berada di kepala. Selanjutnya kata umpatan *atama okashi* yang terdapat dalam tuturan (13). Kata umpatan ini terdiri dari dua buah kata yaitu *atama* dan *okashii*. *Atama* memilki makna yang sama dengan kata umpatan yang terdapat dalam tuturan sebelumnya. Sedangkan *okashi* berarti sesuatu yang membuat orang tertawa. Sesuatu tidak wajar (Koujien: 2003) dapat juga diarikan menjadi aneh ( Matsuuraa: 2005). Sehingga kata umpatan *atama okashii* berarti ‘kepala aneh’, kepala disini berarti pikiran sehingga kata umpatan ini dapat kita artikan menjadi orang yang memiliki pikiran aneh atau orang aneh. Selanjutnya kata umpatan *mimi ga toi* yang terdapat dalam tuturan (14). Kata umpatan ini terdiri dari dua buah kata yaitu, *mimi* dan *toi*, sedangkan *ga* merupakan partikel. *Mimi* mempunyai arti organ tubuh yang mengatur indra pendengaran (Koujien: 2003), telinga (Matsuuraa: 2005). Dan *toi* jarak yang cukup jauh (Koujien; 2003) atau dapat diartikan jauh (Matsuura: 2005). Sehingga *mimi ga toi* berarti ‘telinga yang jauh’, karena umpatan ini berbentuk idiom maka tidak dapat diartkan secara harfiah. Menurut Garisson *mimi ga toi* mempunyai arti agak tuli ( 1990: 17).

Pada tuturan (12) terdapat kata umpatan *atama warui* yang yang dituturkan oleh preman penagih hutang kepada Yuusuke. Dalam tuturan di atas, preman tersebut memiliki kedudukan umur lebih tinggi dibandingkan dengan Yuusuke yang kedudukan umurnya lebih rendah. Kata umpatan tersebut dituturkan secara langsung. Karena Yuusuke sebagai sasaran kata umpatan berada dalam konteks dan berperan sebagai mitra tutur. Dan hal ini juga dibuktikan dengan adanya kata *omae* ‘kamu’ dalam tuturan preman tersebut. Preman tersebut menuturkan kata umpatan kepada Yuusuke karena rasa kesal dan marahnya kepada Yuusuke karena tidak memberitahu dimana ayahnya sekarang berada.

Pada tuturan (13) kata umpatan *atama okashii* dituturkan oleh salah seorang siswa SD pada saat melihat Yuusuke dan teman-temannya. Kata tuturan ini dituturkan oleh siswa SD yang kedudukan umur dan sosialnya lebih rendah daripada Yuusuke dan teman-temannya sebagai sasaran kata umpatan. Karena Yuusuke dan teman- temannya adalah siswa SMA. Kata umpatan ini dituturkan secara tidak langsung oleh siswa SD tersebut. Karena Yuusuke dan teman- temannya berada di lapangan sedangkan siswa SD tersebut berada di luar lapangan. Siswa SD tersebut menggunakan kata umpatan untuk menghina Yuusuke dan teman-temannya yang berasal dari SMA Ryuuzan. Siswa SD tersebut beranggapan apa yang dilakukan Yuusuke dan teman-temannya dalah suatu hal yang konyol.

Pada tuturan (14) terdapat kata umpatan *mimi ga toi* yang dituturkan oleh Yanagi sensei kepada Yuusuke. Kata umpatan tersebut dituturkan oleh Yanagi sensei yang kedudukan umur dan sosialnya lebih tinggi kepada Yuusuke yang kedudukan umur dan sosialnya lebih rendah. Karena Yanagi sensei berstatus sebagai guru matematika yang memiliki kekuasaan atas Yuusuke sebagai siswanya. Tuturan ini terjadi secara langsung, karena Yanagi sensei sebagai penutur umpatan dan Yuusuke sebagai sasaran kata umpatan berada dalam satu konteks. Selain itu, Yuusuke juga berperan sebagai mitra tutur Yanagi sensei. Hal ini juga dibuktikan dengan kata *wakai kuse ni* ‘padahal masih muda’ yang mengacu pada Yuusuke. Yanagi sensei menggunakan kata umpatan tersebut untuk menghina Yuusuke karena tidak lekas mengerti dengan apa yang dibicarakan Yanagi sensei. Padahal Yanagai sensei tidak menggunakan kata-kata sulit.

Kata umpatan *atama warui* dalam tuturan (12), *atama okashi* pada tuturan (13), dan *mimi ga toi* pada tuturan (14) merupakan kata umpatan yang berhubungan dengan anatomi manusia. Kata umpatan ini biasanya bersifat kiasan atau idiomatik karena tidak dapat diartikan secara harfiah. Kata- kata tersebut digunakan sebagai kata umpatan karena ketiga kata tersebut menyangkut kecacatan tubuh, baik secara fisik maupun secara mental. Kata *atama warui* merupakan kata yang menunjukkan kecacatan mental karena berarti orang yang bodoh, tidak dapat berpikir secara logis atau normal, sama halnya dengan *atama okashi*. Sedangkan *mimi ga toi* menyangkut kecacatan fisik, artinya orang yang tidak memiliki indra pendengaran yang sempurna (tuli). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kata umpatan yang berhubungan dengan anggota tubuh biasanya menyangkut kecacatan atau ketidak sempurnaan secara fisik dan mental. Kecacatan ini merupakan sesuatu yang kurang wajar dalam masyarakat. Orang yang menghina orang lain dengan menyebut kata umpatan ini sama halnya menyamakan orang (tersebut) dengan orang yang cacat.

1. **Umum**

Umpatan umum adalah umpatan yang sering dijumpai dalam masyarakat. Dalam drama *Dragon zakura* ini ditemukan sekitar 9 kata umpatan lagi yang digunakan dalam bahasa jepang selain yang disebutkan di atas. Penulis mengklasifikasikan kata umpatan tersebut menjadi beberapa klasifikasi diantaranya makhluk halus, benda, dan keadaan.

1. Makhluk halus

Penulis menemukan terdapat sebuah kata umpatan yang bereferensi makhluk halus di dalam drama Dragon zakura, kata tersebut adalah *gaki.*

1. ***Gaki (Kekanak-kanakan)***

Konteks: Dituturkan oleh Sakuragi sensei, setelah menutup telepon. Sakuragi sensei baru mengetahui bahwa dirinya ditipu oleh para guru, mengenai pesta penyambutan, agar dirinya dipecat. Perbuatan yang dilakukan para guru ini merupakan salah satu cara dari beberapa cara lainnya yang telah dilakukan, namun belum berhasil membuat Sakuragi sensei dipecat.

Sakuragi Sensei : **“ガキ**以下だな。” (Episode 3, 00:15:53)

***Gaki****/ ijoo/da/ na*

**Kekanak-kanakan**/ lebih/kop/ par.

*“Lebih buruk dari anak-anak!”*

Kata umpatan *gaki* yang terdapat dalam tuturan (15) diklasifikasikan penulis ke dalam kata umpatan yang bereferensi makhluk halus karena melihat dari arti kata *gaki* itu sendiri berarti hantu kelaparan yang mempunyai badan dan leher yang sangat kurus sehingga tidak bisa makan dan minum dan sangat menderita (Koujien :2003). Karena makna dari kata *gaki* tersebut memiliki arti yang berhubungan dengan makhluk halus, maka penulis memasukkannya dalam kata umpatan yang bereferensi makhluk halus. Tetapi *gaki* juga dapat di artikan menjadi mengejek dengan menyebutnya seperti anak-anak (Koujien: 2003)

Pada tuturan (15) kata umpatan *gaki* dituturkan oleh Sakuragi sensei kepada para guru yang menipunya. Dalam konteks ini Sakuragi sebagai penutur tunggal sehingga tidak mempunyai lawan tutur atau mitra tutur. Sakuragi sensei mempunyai kedudukan umur dan sosial yang sejajar dengan sasaran umpatannya, yaitu para guru. Sakuragi sensei dan para guru sama-sama berstatus pengajar di SMA Ryuuzan. Tuturan ini dituturkan secara tidak langsung, karena Sakuragi sensei menuturkan kata umpatan tersebut setelah menutup telepon dari guru yang menipunya. Kata umpatan tersebut digunakan Sakuragi sensei untuk mengekspresikan rasa kesalnya dengan para guru yang telah menipunya dengan berbohong diadakannya pesta penyambutan, padahal itu adalah upaya agar Sakuragi sensei di pecat. Karena para guru sangat tidak menyukai perilaku Sakuragi sensei. Sakuragi sensei memilih menggunakan kata umpatan *gaki* (kekanak-kanakan) untuk menggambarkan sifat para guru SMA Ryuuzan. *Gaki* menggambarkan sifat anak-anak yang tidak mampu mengerem keinginan mereka sehingga menyusahkan orang lain. Sama halnya dengan perilaku para guru Ryuuzan yang terus berusaha supaya Sakuragi sensei dipecat. Menipu Sakuragi sensei pada konteks tuturan (15) merupakan salah satu cara, setelah beberapa cara yang sebelumnya dilakukan untuk membuat Sakuragi sensei dipecat, namun tidak berhasil. Para guru tidak akan berhenti berusaha sampai tujuannya berhasil, yaitu membuat Sakuragi sensei dipecat.

Kata *gaki* berasal dari ajaran budha, karena sebagian besar masyarakat jepang menganut agama budha. Dalam ajaran budha, terdapat berbagai macam dewa, salah satunya adalah dewa anak nakal (*gaki*). Dewa tersebut digambarkan memiliki tubuh yang sangat kurus dan menyeramkan, serta selalu mengeluh meminta makan dan minum. Dewa tersebut menggambarkan sifat anak kecil, dimana makanan atau minuman tersebut menggambarkan keinginan anak-anak. Pada umumnya anak-anak tidak dapat menahan keinginannya. Oleh karena itu *gaki* sering diartikan menjadi kekanak-kanakan(m.chiebukuro.yahoo.co.jp). *Gaki* (kekanak-kanakan) digunakan sebagai kata umpatan karena merupakan sikap seseorang yang harus dipenuhi keinginannya sehingga membebani, atau merugikan oran lain. Dimana orang lain akan merasa kesal dan terganggu dengan sikap yang seperti itu. Sehingga dapat disimpulan nama-nama dari makhluk halus digunakan dalam kata umpatan karena memiliki bentuk yang menyeramkan dan memiliki sifat atau perilaku yang buruk . Kata *gaki* sering digunakan sebagai umpatan dalam bahasa Jepang daripada kata lainnya seperti oni, obake dan lain-lainya yang menggambarkan istilah makhluk halus. Karena masyarakat Jepang kata *gaki* ini menggambarkan makluk halus yang memiliki bentuk dan sifat juga yang buruk. Sedangkan kata lainnya hanya menggambarkan makhluk halus yang memiliki bentuk yang menyeramkan dan buruk saja.

1. Benda

Penulis menemukan terdapat sebuah kata umpatan yang bereferensi kata benda di dalam drama Dragon zakura, kata tersebut adalah *kuzu.*

1. ***Kuzu ( Sampah)***

Konteks: Dituturkan oleh Yuusuke pada saat tahu bahwa Sakuragi sensei menyuruh Hideki untuk mengakui perbuatan yang tidak dilakukan di kantor polisi.

Inou Sensei : “私は最後まで反対しました。”

*Watashi/ wa/ saigo/ made/ hantaishimashita.*

Aku/ par/ akhir/ sampai/ menolaknya/

*“Aku menolaknya sampai akhir.”*

Yuusuke: “この**クズ**野郎。” (Episode 5, 00:26:01)

*Kono/* ***kuzu****/ yarou.*

Ini/ **sampah**/ dasar.

*“Omong kosong.”*

Dalam tuturan (16) terdapat kata umpatan *kuzu* yang bereferensi pada kata benda, hal ini ditunjukkan dengan arti kata *kuzu* itu sendiri. Kata *kuzu* berarti benda yang rusak dan pecah belah, kemudian menjadi benda bekas. Suatu benda yang sudah tidak berguna (Koujien: 2003) atau yang biasa kita sebut sampah ( Matsuura: 2005). Oleh karena itu, penulis mengklasifikasikan kata umpatan tersebut dalam kata umpatan yang bereferensi kata benda.

Pada tuturan (16) terdapat kata umpatan *kuzu* yang dituturkan oleh Yuusuke kepada Sakuragi sensei. Kata umpatan tersebut dituturkan oleh Yuusuke yang kedudukan umur dan sosialnya lebih rendah kepada Sakuragi sensei yang kedudukan umur dan sosialnya lebih tinggi. Yuusuke masih berstatus sebagai siswa SMA, sedangkan Sakuragi sensei adalah seorang guru di SMA Ryuuzan, tempat Yuusuke bersekolah. Tapi meskipun begitu, hubungan Yuusuke dengan cukup dekat, Yuusuke menganggap Sakuragi sensei bukan sekedar seorang pengacara yang menjadi guru di SMA nya. Karena Sakuragi sensei telah banyak membantu saat Yuusuke ada masalah. Tuturan ini dituturkan secara langsung oleh Yuusuke kepada Sakuragi sensei, sebagai sasaran kata umpatan. Karena Sakuragi sensei berada dalam konteks percakapan tersebut, saat Yuusuke menuturkan tuturan tersebut. Yuusuke menuturkan kata umpatan tersebut untuk mengekspresikan rasa kecewanya terhadap Sakuragi sensei karena menyuruh Hideki, sahabatnya untuk mengakui perbuatan yang tidak dilakukannya di kantor polisi.

Kata *kuzu* dalam tuturan (16) merupakan satu-satunya kata umpatan bereferensi kata benda yang ditemukan dalam drama *Dragon zakura*. Kata *kuzu* digunakan sebagai kata umpatan karena kata tersebut menggambarkan sisa- sisa benda yang sudah tidak dipakai, dan sudah tidak berguna bagi manusia. Apabila kata tersebut diterapkan pada seseorang, sama halnya menganggap seseorang (tersebut) adalah orang yang tidak berguna bagi orang lain, atau orang yang tidak dapat membantu orang lain. Sehingga dapat kita simpulkan bahwa kata benda yang digunakan sebagai kata umpatan adalah benda-benda yang mempunyai sifat tidak memiliki nilai guna/ tidak bermanfaat.

1. Keadaan

Dalam drama *Dragon zakura*, penulis mememukan bahwa kata umpatan yang bereferensi keadaan adalah kata yang paling banyak ditemukan terdapat sekitar 6 kata umpatan yang bereferensi keadaan yaitu *kusaru,mukatsuku,ganko, shiroto, tsumaranai, saiaku,* dan *urusai.*

1. ***Kusaru (Busuk)***

Konteks: Tuturan ini terjadi di apartement Sakuragi sensei. Ogata sensei merasa kesal karena masa lalunya Sakuragi sensei sebagai anak geng motor terbongkar dan mempengaruhi pekerjaannya.

Ogata Sensei : “そう**腐るな**” (Episode 1, 00:09:57)

*Sou/* ***kusaru****/ na*

Itu/ **busuk**/ par

“ *Iya, ini sungguh buruk.”*

1. ***Mukatsuku ( Menyebalkan)***

Konteks : Tuturan ini terjadi di ruang kelas. Yusuuke masih merasa kesal dengan anggapan Sakuragi sensei bahwa untuk menjadi orang yang sukses harus masuk Universitas Tokyo.

Yuusuke : “好きじゃねえんだよ。あいつ考え。けっきょく要領よく生きろってことだろ？。**ムカツク**んだよ。”

(Episode 2,00:03:05)

*Suki/ jyanee/ nda/ yo./ aitsu/ kangae/ kekkyoku/ youryou/*

Suka/ tidak/ kop/ par/ dia/ pikir/ akhirnya/ poin

*yoku/ ikirottekoto/ daro?****mukatsuku****/ nda/ yo*

Benar/ terjadi/ kop.?/ **menyebalkan/** kop/ par

*“Aku tidak suka. Cara dia bicara. Dia bicara banyak hal indah,tapi tak ada artinya. Menyebalkan!”*

1. ***Ganko ( Keras kepala)***

Konteks: Dituturkan oleh Sakuragi sensei, setelah membujuk Yuusuke berkali-kali untuk masuk ke kelas khusus.

Sakuragi Sensei : “**ガンコなやつだ**。” (Episode 2, 00:21:25)

**Ganko na**/ yatsu/da/

**Keras kepala**/ orang/ par

*“Kau benar- benar keras kepala.”*

1. ***Shirouto (Amatir)***

Konteks: Tuturan ini terjadi di ruang kelas, Sakuragi sensei mengritik cara mengajar guru lainnya, padahal beliau adalah seorang pengacara. Oleh karena itu guru lainnya merasa kesal.

Guru lain: “**この素人が**。こっちが下手に出てりゃ言いたい放題言いやがって..” ( Episode 5, 00:11:03)

*Kono/ shirouto/ ga./ Kocchi/ ga/ jousu/ ni/ dete rya/ iitai /*

Ini/ amatir/ par./ disini/ par/ pandai/ par/ keluar/ ingin berbicara

*houdai/ ii /ya /gate..*

sesukanya/ berkata/ kop.

*“Si amatiran ini, tak punya kualifikasi untuk mengatakan itu…”* (bisik-bisik)

1. ***Tsumaranai (Membosankan)***

Konteks: Dituturkan oleh Sakuragi sensei setelah mendengar bahwa Ichirou rela melakukan apa saja demi saudara kembarnya, Jirou.

Sakuragi Sensei : “**つまらねえ**野郎だな、おまえは。くだらねえ野郎だな！。分の人も満足に闘えねえやつが、人の面倒なんか見れるわけねえだろ！”

(Episode 5, 00:34:27)

*Tsumarane/ yarou/ da/ na,/ omae/ wa./ Kudaranee/ yarou/*

Membosankan/ dasar/ kop/ par,/ kamu/ par/ tidak berguna/ dasar/

*da/ na. Bun/ no/ hito/ manzoku/ ni/ tatakae/ nee/ yatsu/ ga,*

kop/ par./ bagian/ par/ orang/ puas/ par/berjuang/ par/ dia/par

*hito/ no/ mendou/ nanka/ mireru/ wake/ nee/ daro!*

Orang/ par/ menjaga/ sering/ dapat melihat/ alasan/ par/kop

*“Kau benar- benar tak tahu apa yg kau katakan!. Kau benar-benar kotoran tak berguna!, Seseorang yg bahkan tak mau berjuang demi dirinya sendiri takkan bisa menjaga orang lain!”*

1. ***Saiaku ( Sungguh buruk)***

Konteks: Dituturkan oleh Maki, pada saat Asumi dan kru TVnya memasuki kelas khusus SMA Ryuuzan.

Yuusuke: “勝手に撮ってんじゃねえぞ。”

*Katte/ ni/ totte/ njyanee/ zo.*

Kenyamanan/ par/ jangan/ par.

*“Jangan ganggu kami!”*

Maki: “**最悪**…”(Episode 7, 00:12:02)

*Saiaku..*

**Sungguh buruk**

*“Menyebalkan”*

1. ***Urusai* *( Berisik)***

Konteks: Dituturkan oleh Yuusuke pada saat preman penagih hutang ayahnya bertanya apa yang akan dilakukan Yuusuke untuk membayar hutang ayahnya tersebut.

Yuusuke : “**うるさい**よ。何とかするよ。”

(Episode 2 : 00:08:50)

***Urusai****/ yo./ Nan / to/ ka/ suru/ yo*.

**Berisik**/ par./ Apa/ par/ par/ lalukan/ par.

*“Diam. Aku akan melakukan apapun.”*

Penulis menemukan adanya kata umpatan yang bereferensi pada keadaan dalam tuturan (17) sampai tuturan (23). Kata umpatan tersebut adalah kata *kusaru*, *mukatsuku*, *ganko*, *shirouto*, *tsumaranai*, *saiaku*, dan *urusai*. Kata-kata umpatan tersebut termasuk dalam kata umpatan yang bereferensi pada keadaan karena kata- kata tersebut menjelaskan suatu keadaan. Hal tersebut dapat dilihat dengan melihat arti dari kata-kata tersebut. Kata *kusaru* dalam tuturan (17) mempunyai arti rusaknya makanan dan lain- lain yang disebabkan oleh bakteri. Busuk (Koujien:2003). Kata *mukatsuku* dalam tuturan (18) mempunyai arti keadaan yang menyesakkan dada. Perasaan mual (Koujien:2003). Kata *ganko* yang terdapat dalam tuturan (19) memiliki arti keadaan dimana seseorang berusaha untuk melindungi perilaku dan pendapatnya sampai-sampai tidak menghiraukan pendapat orang lain dan perubahan situasi yang ada. Keras kepala (Koujien : 2003). Kata *shirouto* yang terdapat dalam tuturan (20) mempunyai arti orang yang tidak memiliki keahlian (Koujien: 2003). Kata *tsumaranai* yang terdapat dalam tuturan (21) memiliki arti tidak sesuai dengan harapan. Tidak puas (Koujien:2003), dapat juga diartikan menjadi keadaan yang membosankan (Matsuuraa: 2005). Selanjutnya kata *saiaku,* terdapat dalam tuturan (22) memiliki arti suatu hal yang paling buruk. Sebuah keadaan yang paling buruk (Koujien: 2003). Kemudian kata *urusai* dalam tuturan (23) mempunyai arti keadaan dimana sesuatu hal yang berulang beberapa kali (Koujien: 2003) dan dapat pula diartikan berisik (Matsuura: 2005).

Pada tuturan (17) terdapat kata umpatan *kusaru* yang dituturkan oleh Ogata sensei, setelah mendengar bahwa masalalu Sakuragi sensei sebagai geng motor terungkap dan mempengaruhi pekerjaan. Kata umpatan tersebut dituturkan secara langsung oleh Ogata sensei namun tidak ditujukan kepada Sakuragi sensei. Kata umpatan tersebut ditujukan kepada keadaan yang membuat Sakuragi sensei menjadi susah. Ogata sensei menggunakan kata umpatan tersebut sebagai bentuk simpatinya terhadap Sakuragi sensei yang sedang mengalami kesulitan. Bagaimana pun juga Sakuragi sensei adalah juniornya dalam profesi pengacara dan sudah dikenalnya sejak lama.

Pada tuturan (18) terdapat kata umpatan *mukatsuku* yang dituturkan oleh Yuusuke, pada saat Yuusuke teringat kata-kata Sakuragi sensei yang mengatakan bahwa orang yang ingin sukses harus masuk Toodai. Kata umpatan tersebut dituturkan oleh Yuusuke yang kedudukannya umur dan sosialnya lebih rendah kepada Sakuragi sensei yang kedudukan umur dan sosialnya lebih tinggi. Yuusuke berstatus sebagai siswa SMA, sedangkan Sakuragi sensei berstatus sebagai pegacara yang akan membantu kebankrutan SMA Ryuuzan. Tuturan kata umpatan tersebut dituturkan secara tidak langsung, karena sasaran kata umpatan (Sakuragi sensei) tidak ada dalam konteks tersebut. Hal ini juga dapat ditunjukkan dengan adanya kata pengganti *aitsu* ‘dia’ dalam tuturan tersebut, kata ‘dia’ merujuk kepada Sakuragi sensei sebagai orang ketiga yang tidak ikut dalam percakapan. Kata umpatan tersebut dituturkan oleh Yuusuke karena rasa kesalnya terhadap Sakuragi sensei, yang terus menerus mengatakan bahwa orang yang sukses adalah orang yang masuk ke Universitas Tokyo atau Toodai, sedangkan Yuusuke berpikiran lain.

Dalam tuturan (19) terdapat kata umpatan *ganko* yang dituturkan oleh Sakuragi sensei kepada Yuusuke. Kata umpatan tersebut dituturkan oleh Sakuragi sensei yang kedudukan umur dan sosialnya lebih tinggi dibandingakan dengan Yuusuke yang kedudukan umur dan sosialnya lebih rendah. Sakuragi sensei merupakan seorang pengacara sekarang menjadi guru di SMA Ryuuzan, sedangkan Yuusuke adalah siswa SMA Ryuuzan. Kata umpatan tersebut dituturkan secara langsung oleh Sakuragi sensei kepada Yuusuke sebagai sasaran kata umpatan yang merupakan mitra tuturnya dalam tuturan tersebut. Sakuragi sensei mengumpat dengan menggunakan kata *ganko* ‘keras kepala’ untuk memberi penilaian terhadap sikap Yuusuke yang terus menolak bujukannya, sekaligus menyampaikan rasa kesalnya.

Pada tuturan (20) terdapat kata umpatan *shirouto* yang dituturkan oleh seorang guru, kepada Sakuragi sensei. Guru tersebut memiliki kedudukan umur dan sosial yang sejajar dengan sasaran umpatannya, yaitu Sakuragi sensei. Meskipun Sakuragi sensei adalah seorang pengacara namun, pada saat itu sakuragi sensei juga menjadi pengajar yang bertanggung jawab dikelas khusus. Kata umpaan tersebut dituturkan secara tidak langsung, karena meskipun Sakuragi sensei ada dalam konteks tersebut, tetapi pembicara menuturkan tuturannya dengan cara berbisik-bisik, sehingga tidak tedengar oleh Sakuragi sensei. Guru tersebut menggunakan kata umpatan untuk mengungkapkan rasa kesalnya dengan Sakurgi sensei, karena mengkritik cara mengajarnya, padahal Sakuragi sensei tidak memiliki keahlian mengajar, melainkan seorang pengacara.

Pada tuturan (21) terdapat kata umpatan *tsumaranai* yang dituturkan ole Sakuragi sensei kepada Ichirou. Kedudukan umur dan sosial Sakuragi sensei sebagai penutur kata umpatan lebih tinggi dibandingkan Ichirou yang memiliki kedudukan umur dan sosial lebih rendah. Karena Sakuragi sensei pada saat itu berstatus sebagai pengacara dan guru penganggung jawab kelas khusus SMA Ryuuzan, yang memiliki kekuasaan atas Ichirou yang merupakan siswa SMA Ryuuzan. Kata umpatan tersebut dituturkan secara langsung oleh Sakuragi sensei kepada mitra tuturnya, Ichirou yang merupakan sasaran kata umpatan. Hal ini juga ditunjukan dengan kata *omae* ‘kamu’ yang terdapat dalan tuturan Sakuragi sensei. Sakuragi sensei menganggap Ichirou adalah orang yang membosankan karena selalu memikirkan adiknya tanpa memikirkan diri sendiri.

Dalam tuturan (22) terdapat kata umpatan *saiaku* yang dituturkan oleh maki pada saat Asumi dan kru TV nya masuk kedalam kelas khusus. Kata umpatan tersebut dituturkan oleh Maki yang memiliki kedudukan umur dan sosial yang sejajar dengan sasaran kata umpatan tersebut yaitu Asumi. Maki dan Asumi sama- sama siswa SMA. Kata umpatan tersebut dituturkan oleh Maki secara tidak langsung, karena meskipun Asumi ada dalam konteks, tetapi jarak antara Asumi dan maki cukup jauh. Sehingga Asumi tidak akan mendengar perkataan maki. Maki menggunakan kata umpatan tersebut untuk menujukkan rasa tidak sukanya kepada Asumi yang mengganggu kegiatan belajar di kelas khusus.

Pada tuturan (23) terdapat kata umpatan *urusai* yang dituturkan oleh Yuusuke kepada para preman penagih hutang. Kata umpatan tersebut dituturkan oleh Yuusuke yang kedudukan umur lebih rendah dibandingkan dengan para preman. Karena Yuusuke sendiri masih menjadi siswa SMA. Kata umpatan tersebut dituturkan Yuusuke secara langsung kepada mitra tuturnya yaitu preman yang juga menjadi sasaran kata umpatan. Umpatan tesebut dituturkan oleh Yuusuke karena Yuusuke mearas kesal dengan preman tersebut. Yuusuke merasa preman tersebut meremehkan Yuusuke dan Ibunya yang tidak akan mampu membayar hutang ayahnya.

Kata *kusaru, mukatsuku, ganko, shirouto, tsumaranai, saiaku, urusai* yang terdapat dalam tuturan (17) sampai tuturan (23), merupakan kata-kata yang menggambarkan keadaan yang kurang menyenangkan bagi orang, artinya orang tersebut akan merasa terganggu apabila dalam keadaan tersebut. Seperti kata *kusaru* menunjukkan keadaan yang busuk, *mukatsuku* menunjukkan keadaan yang menyebalkan, *ganko* memnjukkan keadaan keras kepala seseorang, *shirouto* menunjukkan keadaan kurang ahlinya seseorang, *tsumaranai* menunjukkan keadaan membosankan, *saiaku* menunjukkan keadaan yang sangat buruk*, urusai* menunjukkan keadaan yang berisik. Oleh karena, itu kata- kata tersebut digunakan sebagai kata umpatan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kata yang bereferensi keadaan yang digunakan dalam kata umpatan adalah kata-kata yang menunjukkan keadaan yang tidak menyenangkan atau bahkan merugikan bagi orang yang mengalami keadaan tersebut.

1. Aktifitas

Penulis menemukan terdapat sebuah kata umpatan yang bereferensi pada aktivitas di dalam drama Dragon zakura, kata tersebut adalah *fuzakenna.*

1. ***Fuzakenna ( Jangan bercanda)***

Konteks: Dituturkan oleh Yuusuke pada saat Sakuragi sensei menawarkan bantuan untuk membayar hutang ayah Yuusuke yang berjumlah tiga juta yen, asalkan Yuusuke mau masuk ke kelas khusus yang dibuat Sakuragi sensei. Tetapi Yuusuke menolaknya.

Yuusuke: **“ふざけんな**。俺も母ちゃんもな、同情されるほど落ちぶれてねえんだよ。” (Episode 2, 00:32:23)

***Fuzakenna****/ Ore/ mo/ haha chan/ mo/ na,/ doujousareru/ hodo/ ochi*

**Jangan bercanda**/ par/ ibu/ par/ kop/ bersimpati/ par/ jatuh miskin

*burette/ nenda/ yo.*

Kop/ kop.

*“Jangan bercanda. Aku dan ibuku tidak butuh simpatimu meskipun jatuh miskin ”*

Kata umpatan yang terdapat dalam tuturan (24) di atas adalah kata fuzakenna diklasifikasikan penulis ke dalam kata umpatan yang bereferensi aktivitas, karena dapat dilihat dari segi arti kata fuzakenna berasal dari kata fuzakeru yang berarti bercanda, mengatakan atau melakukan sesuatu hal yang lucu (Koujien: 2003). Hal ini jelas menunjukan suatu aktivitas. *Fuzakeru* yang diberi ditambahan -*nai* atau bisa juga –*nna* menjadi bentuk negatif, yang menjadi jangan bercanda atau jangan bergurau. Menurut Wijana (2006:124) karakteristik dari kata umpatan yang berupa aktivitas lebih berkadar keadaan dibandingakan dengan tindakan. Namun, hal ini tidak merubah karakteristik dari kata *fuzakenna* yang merupakan aktivitas.

Pada tuturan (24) kata umpatan *fuzakenna* dituturkan oleh Yuusuke kepada Sakuragi sensei. Kata umpatan tersebut dituturkan oleh Yuusuke yang kedudukan umur dan sosialnya lebih rendah kepada Sakuragi sensei yang kedudukan umur dan sosialnya lebih tinggi. Yuusuke masih berstatus sebagai siswa SMA, sedangkan Sakuragi sensei adalah seorang guru di SMA Ryuuzan, tempat Yuusuke bersekolah. Kata umpatan tersebut dituturkan Yuusuke secara langsung kepada Sakuragi sensei, karena Sakuragi sensei berada dalam konteks serta berperan sebagai mitra tuturnya. Yuusuke menuturkan kata umpatan tersebut karena marah, Yuusuke merasa Sakuragi sensei memanfaatkan keadaan ekonomi keluarganya sekarang agar dapat memaksa Yuusuke untuk masuk ke kelas khusus seperti yang Sakuragi sensei inginkan.

Sejauh ini peneliti hanya menemukan satu kata yang umpatan yang bereferensi pada aktivitas, yaitu kata *fuzakenna*. Kata tersebut termasuk dalam kata umpatan karena sering dituturkan pada saat marah, menghina, melihat sesuatu yang tidak mungkin (mustahil) dan melihat sesuatu hal yang bodoh. Seperti yang diungkapkan Wijana ( 2006: 124) kata umpatan yang menggunakan kata aktivitas, biasanya mengacu pada aktivitas seksual.

1. Kata Seru

Selain mengklasifikasikan kata umpatan menurut referensinya seperti di atas. Penulis juga menemukan sebuah kata umpatan yang tidak memiliki referensi atau sebuah acuan yaitu kata umpatan *yarou*.

1. ***Yarou ( Bangsat)***

Konteks : Tuturan ini terjadi antara preman, yaitu Tetsu dan kakaknya, mereka pergi meninggalkan Yuusuke, karena Sakuragi datang dengan memakai lencana pengacara di dadanya.

Kakak Tetsu : “おまえ、あの胸のバッジ 知らねえのかよ？”

*Omae/ ano/mune/no/hajji/shiranee/ka/yo*

Kamu/ itu/ dada/par/lencana/tidak tahu/par/kop

*“ Apa kalian tidak tahu lencana yang ada di dadanya?”*

Tetsu : “筋モンすか？”

*Sujimonsu/ka*

Otot/ par.

*“Sebuah otot?”*

Kakak Tetsu : “**バカ野郎、**もっとたち悪いよ.。ありゃ、弁護士バッジだ”

( Episode 1, 00:02:15)

*Baka/* ***yarou****/ mottotachi/ warui/ yo./ Arya,/ bengoshi/ bacchi/ da.*

Bodoh/ **bangsat**/ lebih/ buruk/ par/ Itu/ pengacara/ lencana/ kop.

*“Dasar bodoh, lebih parah dari itu. Itu adalah Lencana pengacara”*

Dalam tuturan (25) di atas terdapat kata umpatan *yarou*, kata *yarou* dalam Koujien (2003) berarti kata yang digunakan untuk menghina anak laki-lagi. Hal ini diperkuat dengan Matsuura (2005) yang mendefinisikan *yarou* menjadi kata seru bangsat. Pada dasarnya kata *yarou* memang digunakan unruk mengumpat seseorang. Wijana (2006:130) mengelompokan kata yang murni digunakan untuk sebuah umpatan yang dimana tidak memiliki arti tertentu sebagai sebuah kata seru, seperti contoh dalam bahasa Indonesia adalah *buset*. Wijana tidak menyebut kelompok seru ini sebagai suatu jenis referensi atau karakteristik, seperti halnya benda, binatang, keadaan, anggota tubuh, mahkluk halus dan lain-lain. Jadi, bila dilihat dari penjelasan tersebut, bisa disimpulkan bahwa *yarou* tidak memiliki suatu referensi tertentu. Akan tetapi, *yarou* masuk ke dalam golongan kata seru. *Yarou* juga sering ditemukan bergabung dengan kata umpatan lainnya, seperti *kuzu yarou, kuso yarou* dan lain-lain,dalam tuturan (25) pun, kata *yarou* bergabung dengan kata umpatan *baka.*

Dalam tuturan (25) di atas terdapat kata umpatan *baka* dan *yarou.* Kata umpatan tersebut dituturkan oleh kakaknya Tetsu kepada Tetsu. Dimana kedudukan umur kakaknya Tetsu lebih tinggi daripada Tetsu sebagai adik. Tuturan umpatan tersebut dituturkan secara langsung oleh kakaknya Tetsu, karena Testu yang sebagai sasaran umpatan juga berperan sebagai mitra tutur. Kata umpatan tersebut dituturkan untuk menghina Tetsu yang tidak mengetahui bahwa Sakuragi sensei memakai lencana pengacara di dadanya, bukan memiliki sebuah otot di dadanya.

3.1.1 Diagram faktor penggunaan kata umpatan dalam drama Dragon Zakura

Berikut diagram penggunaan kata umpatan dalam drama Dragon zakura. Terdapat 83 tuturan yang mengandung kata umpatan dalam drama Dragon Zakura, 38 tuturan umpatan terjadi karena rasa marah, 34 tuturan umpatan terjadi untuk menghina, 5 tuturan terjadi karena humor dan 6 tuturan umpatan terjadi karena faktor lainnya (terkejut, simpati dan menyemangati). Sehingga dapat disimpulkan penggunaan kata umpatan dalam drama Dragon zakura ini paling banyak digunakan untuk mengekspresikan perasaan kesal dan marah daripada menunjukkan ekspresi lainnya.

**BAB IV**

**PENUTUP**

**4.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis pembahasan umpatan bahasa Jepang yang terdapat dalam drama *Dragon zakura* karya Mita Norifusa diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Pada drama *Dragon zakura* ini terdapat lima dari enam referensi umpatan yang dikemukakan oleh Hughes. Referensi umpatan tersebut antara lain, umpatan yang bereferensi pada kotoran, keterbelakangan mental binatang, anotomi yang berhubungan dengan anggota tubuh manusia dan kata umpatan umum. Kata umpatan bahasa Jepang dalam drama *Dragon zakura* yang berefensi (mengacu) pada kotoran, sesuatu yang menjjikkan bagi manusia adalah kata *kuso* (kotoran) dan *fun* (tahi). Umpatan yang bereferensi pada keterbelakangan mental, merupakan kata-kata yang menggambarkan hal yang bodoh, sebuah pemikiran yang tidak umum dan tidak berlaku dalam masyarakat seperti kata *baka* (bodoh)*, boke* (idiot), *aho* (tolol), dan *oroka* (bego). Umpatan yang bereferensi pada binatang adalah *inu* (anjing), *kame* (kura-kura), *tako* (gurita)*, bora* (ikan) dan *oumu* (burung beo). Umpatan yang menggunakan kata-kata binatang, menggunakan binatang yang dianggap dekat dengan kehidupan masyarakat yang menggunakannya sebagai kata umpatan. Sehingga binatang yang digunakan sebgai kata umpatan di setiap daerah tidak selalu sama. Selain itu binatang yang digunakan sebagai umpatan dianggap memiliki kesan negatif atau buruk oleh masyarakat yang menggunakannya, baik secara sifat, kebiasaan maupun bentuk. serta binatang yang memiliki sifat atau kebiasaan yang kurang disukai masyarakat. Umpatan yang bereferensi pada anatomi yang berhubungan dengan bagian tubuh manusia adalah *atama warui* (bodoh), *atama okashii* (aneh) dan *mimi ga toi* (tuli). Kata umpatan yang bereferensi anatomi ini mangacu pada kata-kata yang menggambarkan kecacatan tubuh baik secara fisik, maupun mental. Sedangkan umpatan yang bereferensi umum, adalah umpatan yang sering dijumpai dalam masyarakat. Karena jumlah cukup banyak dapat ditemukan beberapa klasifikasi lagi antara lain kata umpatan yang bereferensi makluk halus, benda dan keadaan. Umpatan bereferensi makhluk halus adalah *gaki* (setan). Makhluk halus yang digunakan karena menggambarkan sosok yang dianggap menyeramkan oleh masyarakat dan memiliki perilaku atau sifat yang tidak baik. Umpatan yang bereferensi benda adalah *kuzu* (sampah), menggambarkan seuatu benda yang tidak memiliki nilai guna atau manfaat. Kata umpatan yang bereferensi pada keadaan,kata yang digunakan adalah kata-kata yang menggambarkan sebuah keadaan yang tidak menyenangkan atau bahkan merugikan bagi orang yang mengalamnya. Seperti kata *mukatsuku* (menyebalkan),*kusaru* (busuk), *shirouto* (amatir),*gango* (keras kepala) *tsumaranai* (membosankan), *saiaku* (sungguh buruk) *dan urusai* (berisik). Kata umpatan yang bereferensi pada aktivitas, menggunakan kata kerja sebagai umpatan. Seperti kata fuzakenna (jangan bercanda). Terakhir kata seru umpatan, yaitu kata yang tidak memiliki acuan atau sesuatu yang diacu dan biasa dituturkan pada saat mengumpat seperti kata *yarou* (bangsat!).
2. Konteks penggunaan kata umpatan, kebanyakan tuturan umpatan dituturkan pada situasi informal, karena umpatan bersifat kurang sopan. Tuturan umpatan biasanya dituturkan oleh penutur yang memiliki hubungan cukup dekat dengan lawan tutur atau orang yang dijadikan objek umpatan. Umpatan dapat dituturkan secara langsung maupun tidak langsung. Umpatan tersebut dikategorikan dalam tuturan langsung apabila orang yang dijadikan sasaran umpatan merupakan lawan tuturnya, atau berada dalam konteks. Umpatan paling banyak terjadi pada tuturan orang yang kedudukan sosial atau umur sejajar dengan orang yang dijadikan sebagai objek umpatan. Umpatan biasanya juga dituturkan oleh orang yang kedudukan sosial atau umurnya lebih tinggi daripada orang yang dijadikan sasaran umpatan. Namun tidak memungkiri kata umpatan juga dapat dituturkan oleh orang yang kedudukan sosial dan umurnya lebih rendah dari pada orang yang dijadikan sebagai sasaran umpatan.

Kata umpatan yang digunakan oleh seseorang merupakan kebiasaan orang tersebut, bersifat subyektivitas, artinya kata yang digunakan tidak selalu sesuai dengan hal atau perilaku yang dilakukan oleh sasaran umpatan, dan tergantung oleh orang yang mengumpat. Namun kata yang digunakan memiliki kesan yang negatif dalam penggunaan bahasa masyarakat. Penggunaan kata umpatan dalam drama *Dragon zakura* ternyata tidak hanya memiliki fungsi negatif saja, seperti mengungkapkan ekspresi rasa kesal, menghina dan marah. Penggunaan kata umpatan juga ada yang berfungsi positif. Seperti halnya, kata umpatan dapat digunakan sebagai humor, menunjukkan keakraban dengan lawan tutur dan dapat juga digunakan sebagai suatu pendorong semangat atau motivasi untuk si pendengar dari si penutur (menyemangati). Namun dalam drama Dragon zakura kata umpatan paling banyak digunakan untuk mengekspresikan rasa marah dan kesal oleh penutur kepada sasaran umpatan.

Kebanyakan tuturan umpatan yang dituturkan oleh orang yang kedudukan sosial dan umurnya lebih rendah kepada orang yang memiliki kedudukan sosial dan umur lebih tinggi (sebagai sasaran umpatan) kebanyakan dituturkan secara tidak langsung, artinya orang yang dijadikan sasaran kata umpatan bukanlah lawan tuturnya, dan tidak berada dalam konteks saat penutur menuturkan tuturannya. Selain itu, dalam hal ini umpatan hanya digunakan sebagai ungkapan rasa marah dan kesal, tidak dugunakan untuk menghina atau memaki.

**4.2 Saran**

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan linguisik yang bersubdisiplin sosiopragmatik, terutama mengenai umpatan. Peneliti menyadari bahwa penelitian mengenai kata umpatan bahasa jepang ini masih banyak yang kurang. Karena peneliti hanya meneliti tentang referensi, konteks penggunaan dan fungsi kata umpatan serta alasan kata tersebut digunakan sebagai umpatan dengan sumber data yang berupa drama. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan dan menyempurnakan penelitian ini. Sumber data tidak hanya dari drama, namun dapat diambil dari media lain seperti halnya komik, anime dan lain-lain. Peneliti selanjutnya juga dapat meneliti tentang perkembangan kata umpatan, dampak yang ditimbulkan oleh tuturan umpatan, perbedaan penggunaan kata umpatan ditinjau dari segi umur dan status sosial dan lain-lain.

要旨

本論文のテーマは「日本語の罵りの言葉」である。日本語の罵りの言葉が面白いと思うから、このテーマを選ぶことにした。罵りの言葉の主なデータがドラゴン桜のドラマから取った。

この研究の目的は、日本語の罵りの言葉を説明する。日本語では罵りがどんな言葉を使っているか、それにどうしてその言葉で言うか、を分析してみた。

本論文の研究の順番が3つある。初めに、罵りの言葉のデータを集め、次にそのデータを分析し、最後は研究の結果としてまとめる。研究のデータは筆者がドラゴン桜のドラマにある罵りのを取った。このドラマのテーマは高校の学校生活である。

罵りの言葉は友達の会話やの会話によくすることである。罵りはの辞書によって「大声ですること、悪口を言うこと」と言う意味である。Hughes によると罵りの言葉のが6つある。それは、1)の表現、2) の表現・のの表現、3) れの表現、4)の表現、5) の表現、6) はなりである。

ドラゴン桜のドラマには罵りの発言が83つある。それは5 つ分類にわけてみた。

1. の表現・のの表現である。その罵りの言葉は人の体の部分を使っている罵りの言葉である。このドラマに「頭悪い」「頭おかしい」と「耳が遠い」などがある。
2. れの表現である。その罵りの言葉は汚れた物や嫌な物を表す罵りの言葉を使う。このドラマに「クソ」と「フン」などがある。
3. の表現である。その罵りの言葉は頭が良くないことや下手などの意味を持っている罵りの言葉はである。このドラマに「ばか」「ぼけ」「アホ」「おろか」などがある。
4. の表現である。その罵りの言葉は動物の名前やその動物が持っていることを表す言葉を使う。このドラマに「犬」「カメ」「ボラ」「オウム」と「タコ」などがある。
5. はな罵りの言葉である。その罵りの言葉は下品な言葉を使っている。国によって違うが嫌な気持ちや悪い状態などを表す罵りの言葉である。このドラマに「むかつく」「くさる」「しろうと」「つまらない」「さいあく」と「うるさい」と言うことばがある。しかし、ほかの罵りの言葉もある。それ「ガキ」「クズ」「ふざけんな」と「やろう」などがある。

会話で罵りの言葉もよく出てくる理由は：

1. 相手にする。罵りの言葉はもっとも非難することを使う。その罵りの言葉はただ同士の会話や上司が部下に話す会話によくでてくる。
2. 相手に怒る感じを伝える。この罵りの言葉は部下が上司に最も怒る感じを伝えることを使う。
3. ユーモアを言う。

本論文は日本語にある罵りの言葉を研究したが今度はインドネシア語とくらべて罵りの言葉をもっと詳しく研究したいと思う。

**DAFTAR PUSTAKA**

Chaer, Abdul. (2012). *Linguistik Umum.* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Darlis, Tiara Saputri. 2009. Noboshiri no Kotoba (Bahasa Umpatan) antara Remaja Jepang dlam Film Hanayori Dango I. Fakultas Sastra Universitas Andalas. Padang

Dirgantara, Pierre Rangga. 2014. Kata umpatan (Nonoshiri Kotoba) dalam Drama Great Teacher Onizuka episode 1-11 karya Fukazawa Masaki. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya. Malang

Garrison, Jeffrey G. 1990. Idiom Bahasa jepang “Memakai nama-nama bagian tubuh”. Diterjemahkan oleh: Nasir Ramli. Jakarta: Kesaint Blanc

Jay, Timothy.1992. Cursing in America. Amsterdam: Jhon Benjamins Publishing Company

Karjalainen, Markus. (2002). *Where have all the swearwords gone? An analysis of the loss of swearwords in two Swedish translations of J.D. Salinger’s Cather in the Rye.* Jurusan Bahasa Inggris Universitas Helsinki. Bandung: Angkasa Bandung.

Kridalaksana, Harimurti. (2008). *Kamus Lingistik.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Kushartanti dkk. 2007. *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta : PT Raja grafindo Persada

Matsuura, Kenji. 2005. Kamus Jepang- Indonesia.Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Nababan, P.W.J. 1984. *Sosiolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Prabawa, I Nyoman Agus Wira. 2015. Swearing Expressions in The Casino Movie Script. Dlm Humanis. Th. XI No.2, 2015. Bali: Universitas Udayana

Rosidin, Odin. 2010. “ *Kajian Bentuk, kategori, dan Sumber Makian, Serta Alasan Penggunaan Makian Oleh Mahasiswa”.* Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya. Universitas Indonesia. Jakarta

Rahardi, Kunjana. 2009. Sosiopragmatik. Jakarta: Erlangga

Stone, Teresa Elizabeth ed. July 2015, “Back to swear one: A review of English language literature on swearing and cursing in Western health settings dalam Aggression and Violent”. Agression and Violent Bahavior. Volume 1, No.25, <http://www.sciendcedirect.com/science/article/pii/S135917891500097X> , 10 September 2016

Sudaryanto. (1993). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik.* Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

Takeshi, Shibata dan Yamada Susumu.2003. *Koujien*. Tokyo: PT. Koudansha

Wardhaugh, Ronald. 1986. An Introduction to Sociolinguistics. New York: Basil Blackwell

Wijana, Prof. Dr. I Dewa Putu, S.U., M.A. & Muhammad Rohmadi, S.S., M. Hum. 2006. *Sosiolinguistik : Kajian Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Yule, George. (2006). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

**LAMPIRAN**

1. **Data Temuan**

**Episode 1**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Menit  ke- | Tuturan Umpatan | Konteks |
| 1. | 00:15: 45 | Hideki : “龍山に行ってるような**バカ息子**、なんか親父が見てえわけねえだろ。”  *“Anak bodoh dari Ryuuzan, benar- benar tak ingin bertemu Ayahnya.”* | Dituturkan Hideki kepada Ibunya pada saat mendengar bahwa ayahnya akan pulang malam ini. Hideki tidak begitu suka dengan ayahnya karena selalu merendahkannya. |
| 2. | 00:16:04 | Jirou : “俺、**バカとブス**とは話さないことにしてるから。”  “*Kau tahu, aku tak berbicara dengan orang bodoh seperti itu”* | Dituturkan Jirou kepada Miyuu, pada saat pura-pura tidak mengenali Ichirou (saudara kembarnya) yang mengikutinya di belakang. |
| 3. | 00:19:21 | Yuusuke : “たく　**あのクソ親父**…”  *“Ayah sialan”* | Dituturkan oleh Yuusuke kepada Ibunya saat para preman pergi dari rumah Yuusuke setelah menyita barang-barang rumah sebagai jaminan hutang Ayah Yuusuke. |
| 4. | 00:23:57 | Inou Sensei :“**バカじ**ゃなの。”  *“Apa dia sudah gila?”* | Dituturkan oleh Inou sensei pada saat mendengar bahwa Sakuragi sensei akan memasukkan 5 siswa SMA Ryuuzan ke Universitas Tokyo. |
| 5. | 00:27:58 | Sakuragi Sensei : “そうか…**ホントにバカ**なんだな。”  *“Ah ok , ternyata kau memang benar- benar bodoh.”* | Dituturkan oleh Sakuragi sensei kepada Noumi saat mendengar bahwa Naomi tidak ingin masuk Universitas Tokyo. |
| 6. | 00:34:49 | Wakepsek : “**そんなバカな**！。何ですか！、教職員のいったん、全員解雇とはどういうことでか。”  *“Kertas bodoh apa itu?. “Apa maksudnya ‘pemberhentian sementara’?”* | Dituturkan oleh Wakil Kepala Sekolah pada saat melihat kertas yang berisi informasi “pemberhentian sementara” dari Sakuragi sensei di mejanya |
| 7. | 00:38:07 | Yuusuke : “**なにバカなこと**言ってんのおまえ、手出せ。”  *“Bicara bodoh apa kamu, sini.”* | Dituturkan oleh Yuusuke kepada Hideki setelah mendengar perkataan Hideki, bahwa Hideki akan pulang untuk mencuri uang untuk menolong Yuusuke. |
| 8. | 00:40:39 | Sakuragi: “どいつもこいつも　**バカ面**ばっかか….”  *“Mereka benar2 kelihatan bodoh...”* | Dituturkan oleh Sakuragi sensei pada saat melihat seluruh siswa SMA Ryuuzan yang bertingkah bodoh di aula |
| 9. | 00:44:48 | Sakuragi Sensei : “…なぜなら　おまえら**ガキ**は社会について、何も知らないからな…”  “….*Anak kecil seperti kau tak tahu apapun soal masyarakat…”* | Dituturkan oleh Sakuragi sensei kepada Yuusuke pada saat upacara penyambutan Sakuragi sensei di SMA Ryuuzan. |

**Episode 2**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Menit ke- | Tuturan | Konteks |
| 1. | 00:02:35 | Yuusuke : そんぐらい考えろ　**クズ野郎。”**  *“Berpikirlah seperti itu dasar sampah.”* | Dituturkan oleh Yuusuke kepada Sakuragi sensei saat Yuusuke marah karena Sakuragi sensei selalu berkata bahwa orang yang sukses adalah orang yang masuk ke Universitas Tokyo. |
| 2. | 00:03:05 | Yuusuke : “好きじゃねえんだよ。ああいう考え。けっきょく要領よく生きろってことだろ？。**ムカツク**んだよ。”  *“Aku tidak suka. Cara dia bicara. Dia bicara banyak hal indah,tapi tak ada artinya. Menyebalkan!”* | Dituturkan oleh Yuusuke kepada Hideki karena merasa kesal dengan perkataan Sakuragi sensei, yang selalu berkata bahwa orang yang sukses adalah orang yang masuk ke Universitas Tokyo. |
| 3. | 00:10:00 | Yuusuke : “**クズ野郎”**  *“Omong kosong!”* | Dituturkan oleh Yuusuke kepada Sakuragi sensei setelah mendengar alasan Sakuragi sensei menjadi konsultan di SMA Ryuuzan. Sakuragi sensei beralasan bahwa dia ingin menjadi kaya dan bisa menjadi pengacara berstatus tinggi. Dan Yuusuke menganggap itu adalah hal konyol. |
| 4. | 00:13:49 | Sakuragi Sensei: “**バカなこと言うな**。まっとうに勉強させて、まっとうに東大に合格させる。”  *“Jangan bicara hal bodoh. Dengan membuat mereka belajar, mereka akan berhasil.”* | Dituturkan oleh Sakuragi sensei kepada Inou sensei setelah mendengar tuduhan Inou sensei bahwa Sakuragi sensei akan menyogok para juri ujian di Universitas Tokyo. |
| 5. | 00:33:00 | Sakuragi Sensei : “いや　安いね。おまえの人生なんてな、まだ１円の価値もねえ。”  *“Tidak, murah. Hidupmu saat ini bahkan tak berharga 1 yen pun.”*  Yuusuke : “**この野郎！**”  *“Bajingan!”.*(Hendak memukul Sakuragi Sensei) | Dituturkan oleh Yuusuke kepada Sakuragi sensei setelah mendengar penghinaan yang dituturkan oleh Sakuragi sensei. |
| 6. | 00:36:58 | Yuusuke : “**クッソ…**”  “*Sial..”* ( Dengan suara lirih dan mata berkaca-kaca). | Dituturkan Yuusuke kepada Sakuragi sensei karena merasa kesal harus mengikuti kemauan Sakuragi sensei, yaitu masuk ke kelas khusus agar dapat membayar huatang ayahnya. |

**Episode 3**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Menit ke- | Tuturan | Konteks |
| 1. | 00:03:48 | Hideki : “７０点も取ってんのにさ。  *“Tapi aku dapat nilai 70”*  Sakuragi : “**バーカ**  *“Bodoh”* | Dituturkan oleh Sakuragi sensei kepada Hideki saat mendengar Hideki dengan bangga mendapat nilai 70 untuk soal matematika tingkat SD. |
| 2. | 00:04:06 | Sakuragi Sensei : “おまえらが　７０点をいい点数だと思ったことにだ。７０点なんて超久しぶり、１００点満点のテストなら１００点以外は**クズだ**！  *“Kalian pikir score 70 adalah hasil yg bagus. Tapi ku pikir 70 adalah nilai bagus. Dalam ujian 100 soal, jika tak bisa dapat 100,itu omong kosong.”* | Dituturkan oleh Sakuragi sensei kepada para siswa setelah mendengar bahwa Hideki senang mendapat nilai 70. Tuturan ini dimaksudkan untuk menghina dan mendorong siswa-siswa lainnya untuk mendapat nilah 100 |
| 3. | 00:09:29 | Naomi : “**バカみたい**。ムダなことしちゃって、あんなんで東大行けるわけないのに。”  *“Dia seperti orang bodoh. Berapa kali harus ku katakan padanya, aku tak*  *mungkin masuk Todai?”* | Dituturkan oleh Naomi yang merasa kesal dengan Sakuragi sensei yang terus membujuknya untuk masuk ke kelas khusus. |
| 4. | 00:17:06 | Naomi : “楽して儲かる商売なんてあるわけ、ないでしょ　**バカ**じゃないの！”  “*Membuat warung ini menguntungkan, itu bukan satu- satunya tujuan!. Jangan Bodoh”* | Dituturkan oleh Naomi kepada Saito karena merasa kesal dengan Saito yang terus memaksa Naomi untuk bekerja dengan ibunya di warung miliknya. |
| 5. | 00:17:24 | Saito : “**バカは**、おまえだ。龍山なんかに行ってるやつに、可能性なんてないぞ！”  *“Kau bodoh!. Kau dari SMA Ryuuzan, jadi kau tak punya pilihan* *lain!”* | Dituturkan oleh Saito kepada Naomi untuk menghina Naomi karena Naomi merupakan siswa dari SMA Ryuuzan, SMA yang terkenal dengan kebodohannya. |
| 6. | 00:20:27 | Yuuko: “**バカバカ**しい、そんなくだらない、ことにつきあう暇はないのです！”  *“Ini bodoh. Dia tak kan punya waktu untuk melakukan hal2 tak berguna.”* | Dituturkan Yuuko kepada Sakuragi sensei saat Sakuragi sensei akan membawa Naomi untuk masuk ke kelas khusus. Yuuko merasa hal tersebut sia-sia karena menrutnya Naomi (anaknya) terlalu bodoh. |
| 7. | 00:21:00 | Sakuragi Sensei: “バカは　**バカ**扱いするのが、俺のやり方だ。”  *“Ini adalah caraku memperlakukan orang bodoh.”* | Dituturkan oleh Sakuragi sensei kepada para siswa saat Yuusuke protes karena siswa kelas khusus selalu dipanggil dengan sebutan “bodoh.” |
| 8. |  | Sakuragi Sensei : “**バーカ**。東大受験に一番大切なもの。それは　勉強ができないことを悔しいと思う心だ。”  *“Bodoh. Yang paling penting untuk melewati ujian masuk Todai, adalah perasaan jengkel dan frustasi saat mereka tak bisa belajar.”* | Dituturkan oleh Sakuragi sensei kepada Inou sensei untuk menghina Inou sensei. Karena Inou sensei tidak bisa menjawab pertanyaan Sakuragi sensei tentang hal apa yang paling penting untuk masuk ke Universitas Tokyo. |

**Episode 4**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Menit ke- | Tuturan | Konteks |
| 1. | 00:03:47 | Saori : “直美の**バカ**！。特進　入ったんだってね。矢島君がいるから入ったんでしょ。とぼけないで、私が矢島君を好きなの知ってるくせに。あッ　言っちゃった…”  *“Naomi, bodoh. Kau pergi ke Kelas Khusus, hanya karena ingin bersama Yajima-kun, bukan?. Kau menipuku, kau tahu itu aku menyukai Yajima. Ah aku baru saja mengatakannya...”* | Dituturkan oleh Saori kepada Nomi. Pada saat Yuusuke dan Naomi sedang istirahat, Saori merasa Naomi menghianatinya, karena masuk ke kelas khusus tanpa bilang ke Saori. Apalagi Saori tahu kalau Naomi memang dekat dengan Yuusuke, orang yang disukainya. |
| 2. | 00:15:44 | Yuusuke : “それ巻いてると、**マジ　バカ**っぽいな。”  *“Kau benar2 terlihat seperti idiot saat mengenakan itu.”* | Dituturkan Yuusuke kepada Yoshino saat melihat Yosino yang dihukum mengenakan bandana bertuliskan “Bodoh” karena mendapat nilai rendah. |
| 3. | 00:43:55 | Guru : “やっぱり桜木派じゃねえか。**クソ**！”  *“Dia ada di pihak Sakuragi. Sial.”* | Dituturkan oleh seorang guru di SMA Ryuuzan kepada guru lainnya saat mengetahui Kousaka kembali ke kelas khusus. Dengan begitu kelas khusus yang dibuat Sakuragi sensei tetap berlanjut, dan mereka tidak menyukai itu. |

**Episode 5**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Menit ke- | Tuturan | Konteks |
| 1. | 00:08:05 | Miyuu : “笑っちゃうね。龍山の**バカ**が東大だってさ。”  *“Aku ingin tertawa, para idiot dari Ryuuzan, bicara ttg Todai.”* | Dituturkan oleh Miyuu kepada Jirou pada saat makan di sebuah kafe. Dia mendengar pembicaraan Hideki dan Maki (siswa dari SMA Ryuuzan) yang membicarakan tentang Universitas Tokyo. |
| 2. | 00:09:38 | Guru Olahraga: “はあ！？そんな**バカ**な！”  *“Haah? Kau sudah gila!”* | Dituturkan oleh guru olahraga kepada Sakuragi sensei karena kaget setelah mendengar bahwa semua guru gagal dalam ujian yang diadakan oleh Sakuragi sensei. |
| 3. | 00:15:42 | Polisi: **“このガキ**、ここをどこだと思ってんだ！”  *“Kau tak boleh bertingkah seperti itu, kau bangsat kecil!”* | Dituturkan oleh Polisi kepada Hideki saat Hideki hendak memukul Jirou karena sangat kesal dengan tingkah Jirou. |
| 4. | 00:16:45 | Polisi: “**クソガキが**！仲間かばう知恵だけは働きやがる。”  “Omong kosong! Karena kalian semua teman, kalian akan saling melindungi.” | Dituturkan oleh Polisi kepada Yuusuke saat Yuusuke dan teman-temannya membela Hideki yang memang tidak bersalah. |
| 5. | 00:16:52 | Polisi: “殴るのか？**バカ**はすぐに手が出んだよ。”  *“Itulah, para idiot akan mulai menggunakan pukulannya.”* | Dituturkan oleh Polisi kepada Yuusuke, saat Yuusuke hendak memukulnya. |
| 6. | 00:25:02 | Polisi: “何も問題ない。無事　解決しましたのでお帰りねがって結構ですよ。書きましたよ。**龍山のガキが始末書。”**  *“Sudah tidak ada masalah lagi. Kau bisa pulang sekarang.Dia sudah mengakuinya, si keparat dari Ryuuzan itu.”* | Dituturkan oleh polisi pada saat memberitahu Ichirou bahwa Hideki telah mengakui semua kesalahan yang dituduhkan kepadanya. |
| 7. | 00:34:27 | Sakuragi Sensei : “**つまらねえ野郎**だな　おまえは。**くだらねえ野郎**だな！。自分の人も  満足に闘えねえやつが、人の面倒なんか見れるわけねえだろ！”  *“Kau benar- benar tak tahu apa yg kau katakan!. Kau benar-benar kotoran tak berguna!, Seseorang yg bahkan tak mau berjuang demi dirinya sendiri takkan bisa menjaga orang lain!”* | Dituturkan oleh Sakuragi sensei kepada Ichirou setelah mendengar cerita Ichirou, bahwa Ichirou sangat menyayangi adiknya hingga tidak memikirkan dirinya sendiri. |
| 8. | 00:37:40 | Jirou : “**バカ**！” | Dituturkan Jirou kepada Ichiro, pada saat melihat Ichiro menjatuhkan dirinya di lantai untuk membuktikan bahwa Jirou tidak bersalah, padahal sudah jelas bahwa Jirou lah yang telah memukul Ichirou. |
| 9. | 00:38:42 | Jirou : “おまえがあまりにも**バカ**だから、気づかなかっただけだろ？”  “Karena kau terlalu BODOH, maka kau tak pernah menyadari nya.” | Dituturkan oleh Jirou kepada saudara kembarnya Ichirou. Karena Ichirou tidak menyadari bahwa bahwa orang tuanya lebih menyayangi Jirou, karena Jirou lebih pintar daripada Ichirou. |
| 10. | 00:40:14 | Sakuragi Sensei ; “なら一生　**バカ**のままいろ！”  *“Maka, jadilah BODOH sepanjang hidup mu!”* | Dituturkan oleh Sakuragi sensei kepada Ichirou, karena Sakuragi sensei merasa kesal dengan Ichirou yang tidak mau mengubah hidupnya dengan masuk ke kelas khusus. |
| 11. | 00:41:22 | Jirou: “へえ。そこに転がってる**クズ**でもか。”  *“Heeh, Bahkan sampah yg sedang tersungkur itu?”* | Dituturkan oleh Jirou kepada Sakuragi sensei, Jirou tidak percaya bahwa saudara kembarnya bisa masuk ke Univesitas Tokyo, karena Saudara kembarnya lebih bodoh daripada dirinya dan bersekolah di SMA Ryuuzan yang terkenal dengan kebodohannya. |
| 12. | 00:44:50 | Yoshino: “何言っちゃってんの　**バカ**。”  “Apa yang kamu katakana bodoh!” ( tertawa) | Dituturkan Yoshino kepada Hideki saat Hideki berbicara hal-hal yang tidak masuk akal dan menggelikan. |

**Episode 6**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Menit ke- | Tuturan | Konteks |
| 1. | 00:01:04 | Ochiai Sensei : “**クソ**、なんで俺たちがこんな事やんなきゃいけないんですか。  *“Sialan! Kenapa dia bisa melakukan ini pada kita?”* | Dituturkan oleh Ochiai sensei kepada para guru lainnya. Karena kalah taruhan sehingga, dia dan para guru lainnya harus mengikuti metode pembelajaran yang diajarkan oleh Sakuragi sensei |
| 2. | 00:21:27 | Sakuragi Sensei: “相変わらずのうすら**バカ**だな。”  *“Ternyata kau benar-benar Bodoh!”*  Yuusuke; “**うるせえ**。”  *“Cerewet”* | Dituturkan oleh Sakuragi sensei dan Yuusuke. Sakuragi sensei merasa kesal dengan Yuusuke karena Yuusuke lebih memilih diajar bahasa Inggris dengan Inou sensei, yang cara mengajarnya kurang baik. Sedangkan Yuusuke tidak setuju dengan pendapat Sakuragi sensei. |
| 3. | 00:23:06 | Yuusuke: “アンタ　ホント口うめえな、マジ　**ムカツク**わ。”  “Kau benar-benar punya ego mempengaruhi, yang membuatku kesal.” | Dituturkan oleh Yuusuke kepada Sakuragi sensei. Karena Yuusuke merasa selalu dapat dipengaruhi oleh perkataan Sakuragi sensei |
| 4. | 00:35:10 | Hideki: “**クソ**。”  *“Sial”* | Dituturkan oleh Hideki pada saat mengerjakan soal ujian bahasa Inggris. Hideki tidak dapat mengerjakannya sama sekali. |

**Episode 7**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Menit ke- | Tuturan | Konteks |
| 1. | 00:08:59 | Maki: “**クソボケ**！”  *“Dasar taik.”* | Dituturkan oleh Maki pada saat membaca sms dari Asumi yang selalu memamerkan kegiatannya sebagai artis remaja seperti impian Maki. |
| 2. | 00:09:40 | Asumi : “はあ？　東大？龍山の**バカ女**が、何言っちゃってんの？”  *“Haaaah, Todai ? Cewek idiot dari Ryuuzan, apa dia bilang!?”* | Dituturkan oleh Asumi pada saat membaca sms dari Maki bahwa Maki akan masuk ke Universitas Tokyo. Padahal Maki adalah orang yang bodoh. |
| 3. | 00:19:38 | Yuusuke: “もしかしたらさ。蒸発した**クソ**親父も見てるかもしんねーし。”  *“Bahkan bisa saja. Ayahku yang bodoh telah melihatnya.”* | Dituturkan oleh kepada Naomi. Yuusuke masih merasa kecewa dengan Ayahnya yang pergi begitu saja dengan meninggalkan hutang. |

**Episode 8**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Menit ke- | Tuturan | Konteks |
| 1. | 00:08:55 | Sakuragi Sensei: “**バカ**,これはな模試活用法の一つ。”  *“Ada satu hal lagi yg harus dilakukan.”* | Dituturkan oleh Sakuragi sensei kepada Hideki. Karena Hideki mengira para guru kelas khusus menyambutnya yang baru saja selesai Ujian percobaan masuk ke Universitas Tokyo. |
| 2. | 00:13:10 | Produser : “**バカは　やっぱりバカでしたって**、いうんじゃ番組になんないよな。”  *“Memang benar-benar, bodoh tetaplah bodoh, tidak ada artinya program ini.”* | Dituturkan oleh Produser kepada Asumi, bahwa syuting dengan merekam siswa kelas khusus di SMA Ryuuzan adalah hal yang sia-sia karena nyatanya siswa-siswa tersebut tidak mengalami perkembangan sama sekali. |
| 3. | 00:13:21 | Asumi : “だから私　言ったじゃないですか。**バカ女が**見え張ってるだけだって。”  *“Kan sudah aku bilang.? gadis bodoh itu hanya bermulut besar?”* | Dituturkan oleh Asumi kepada Prodeser. Asumi menganggap apa yang dikatakan Maki tidak ada benarnya sama sekali. |
| 4. | 00:19:04 | Guru Olahraga : **“クソ～！**”  *“Sial.”* | Dituturkan oleh Guru Olahraga pada saat mengetahui bahwa Kepala Sekolah kabur, untuk menghindari protes para guru, mengenai Sakuragi sensei. |
| 5. | 00:42:48 | Maki: “…やめてよ。　私、　**あのクソ女**に半年後、見てろよってメールしたんだから。”  “Berhentilah!. Selama setengah tahun ini, cewek sialan itu terus meremehkanku dengan kiriman SMS-nya.” | Dituturkan oleh Maki pada saat membaca sms Asumi yang isi smsnya selalu mengejek Maki |

**Episode 9**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Menit ke- | Tuturan | Konteks |
| 1. | 00:10:06 | Akutayama Sensei: “水野さん　だから　あなたは今まで**バカ**だったんです。”  *“Mizuno-san,Itulah kenapa sampai sekarang, kau masih Bodoh.”* | Dituturkan oleh Akutayama sensei kepada Naomi. Karena Naomi kelihatan tidak serius dan tidak memiliki rasa ingin tahu. |
| 2. | 00:35:01 | Sakuragi Sensei : “ウジウジと女々しい、スランプ**野郎**だな　おまえは.”  *“Kau benar-benar pengecut, hingga tak mau memutuskan!”* | Dituturkan oleh Sakuragi sensei kepada Yuusuke. Karena Yuusuke tidak mau mengikuti event promosi sekolah dengan alasan yang tidak masuk akal. |

**Episode 10**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Menit ke- | Tuturan | Konteks |
| 1. | 00:17:54 | Guru lain: “君はバカか？”  “*Apa kamu bodoh?”* | Dituturkan oleh seorang guru kepada Sakuragi sensei. Karena guru tersebut meilhat siswa kelas khusus yang dipertanggungjawabkan oleh Sakuragi sensei bekerja di tempat minum sake. |

**b. Daftar Pemain dalam drama “Dragon Zakura” karya Mita Norifusa**

**Pemeran Guru dalam drama Dragon Zakura**

Hiroshi Abe Kyōko Hasegawa Yōko Nogiwa Susumu Kobayashi

*Kenji Sakuragi Mamako Ino Yuriko Tatsuno Shutaro Ain*

**   

Yōsuke Saitō David Ito Tōru Shinagawa Minori Terada

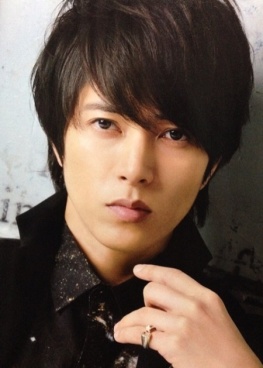
*Tokihisa Kondō Masanao Ochiai Tetsunosuke Yanagi Ryūzaburō Akutayama*

Akio Kaneda Shin Yazawa

*Hiroshi Kawaguchi Nozomi Yamamoto*

**Pemeran siswa kelas khusus dalam drama Dragon Zakura**

Tomohisa Yamashita Masami Nagasawa Yui Aragaki

*Yūsuke Yajima Naomi Mizuno Yoshino Kōsaka*

*  *

Teppei Koike Saeko Akiyoshi Nakao

*Hideki Ogata Maki Kobayashi Ichirō Okuno*

**Pemeran keluarga dari siswa kelas khusus dalam drama Dragon Zakura**

Mako Ishino Jun Miho Kei Sunaga Tomoko Aihara

*Setsuko Yajima Yūko Mizuno Kōsei Ogata Mariko Ogata*

Yōko Kurita Kazuko Katō Momosuke Mizutani Nobue Iketani

*Megumi Kōsaka Miyako Okuno Jirō Okuno Mitsue Kobayashi*

**Pemain lainnya dalam drama Dragon Zakura**

Akari Hori Ayano Gunji Hiroki Murakami Mitsuru Karahashi

*Asumi Toda Saori Abe Yoshio Tanaka Yasushi Sawamatsu*

c. **Sinopsis drama Dragon Zakura**

Drama Dragon zakura ini merupakan drama yang bergenre drama sekolah yang menceritakan tentang kehidupan sekolah. Drama ini ditulis oleh Mita Norifusa dan disutradarai oleh Tsukamoto Renpei, Karaki Akihiro, Komatsu Takashi. Drama ini mulai tayang pada tanggal 08 Juli 2005 – 16 September 2005, yang terdiri dari 11 episode.

Drama ini bercerita tentang seorang pengacara miskin yang bernama Kenji Sakuragi yang diperankan oleh Hiroshi Abe. Sakuragi merupakan mantan pembalap geng motor jalanan yang kemudian menjadi pengacara. Sakuragi diminta untuk menyelamatkan kebrangkutan sekolah SMA Ryuuzan. SMA Ryuuzan ini terkenal dengan SMA yang berisi siswa- siswa yang bodoh. Siswa-siswa di SMA ini mempunyai nilai rata-rata 30 di setiap ujian. Sakuragi mempunyai sebuah ide untuk menyeamatkan reputasi sekolah SMA Ryuuzan yang terancam bangkrut. Ide tersebut adalah dengan memasukkan minimal lima orang siswa ke Universitas Tokyo, universitas terbaik se-Jepang, dimana hanya orang-orang yang pintar yang dapat masuk. Sehingga dia membuat sebuah kelas khusus untuk siswa-siswa yang ingin masuk ke Toodai ( Universitas Tokyo).

Banyak orang yang menentangnya, baik dewan sekolah, para guru, bahkan para siswa sendiri tidak mau masuk ke kelas tersebut. Mereka semua berpikir bahwa siswa dengan niai rata-rata 30 tidak mungkin dapat masuk ke Toodai. Tapi karena kegigihan Sakuragi, akhirnya dia dapat mengumpulkan siswa yang masuk ke kelas khusus, meskipun hal tersebut tidaklah mudah. Banyak hal yang dilalui oleh Sakuragi demi mengumpulkan anak-anak tersebut.

Lima murid yang bergabing di kelas khusus diantaranya Yajima Yusuke (Yamashita Tomohisa) yang terpaksa ikut kelas khusus karena dipinjami uang oleh Sakuragi untuk melunasi hutang keluarganya. Mizuno Naomi (Nagasawa Masami) teman kecil Yusuke yang ingin membuktikan pada ibunya kalau ia bukan anak bodoh, Ogata Hideki (Koike Teppei) anak orang kaya yang diremehkan ayahnya sendiri. Kosaka Yoshino (Aragaki Yui) pacar Yajima yang tadinya hanya ikut-ikutan karena ada Yajima, namun dengan berjalannya waktu ia terdorong sendiri mengikuti kelas khusus tersebut. Kobayashi Maki (Saeko) yang ikut karena sebal pada temannya yang suka pamer dan belakangan bertambah dengan kehadiran Okuno Ichiro (Nakao Akiyoshi) murid aneh yang sejak awal memperhatikan kelas khusu dan memiliki saudara kembar yang bersekolah di Shuumekan (sekolah anak pintar kebalikan dari Ryuzan). Lalu dimulailah metode belajar yang diterapkan oleh Sakuragi. Walau tadinya mereka enggan lama kelamaan mereka menikmati metode belajar yang diajarkan. Walau kadang-kadang metode belajar mereka sangat berbeda jauh dengan cara belajar pada umumnya penghuni kelas khusus bersemangat menjalani. Diantaranya, belajar matematika dengan bermain tennis dan kartu, belajar sejarah dengan membaca komik, belajar bahasa Inggris dengan bernyanyi dan menari diiringi lagu barat, menghafal dengan cara mengelilingi pohon sakura dan berbagai metode belajar aneh lainnya namun sangat efektif dan tak membosankan.

Dalam mengurusi anak didik kelas khusus Sakuragi dibantu seorang guru bahasa Inggris yang metode mengajarnya sangat membosankan bagi murid-muridnya yaitu Ino-sensei (Hasegawa Kyoko) yang tadinya juga menentang kelas khusus.

**BIODATA PENULIS**

Nama : Nurul Agiamintasari

NIM : 13050112120012

Tempat, Tanggal Lahir : Kabupaten Semarang, 01 Agustus 1995

Nama Ayah : Mahmudi

Nama Ibu : Juminah

Alamat : Banyukuning RT.04/02,Bandungan, Semarang

Email : nurulagiamintasari05@gmail.com

Nomer telepon : 089668477195

Riwayat Pendidikan :

1. SD : SD Negeri 1 Banyukuning Lulus tahun 2006
2. SMP : SMP Negeri 1 Sumowono Lulus tahun 2009
3. SMA : SMA Islam Sudirman Ambarawa Lulus tahun 2012
4. Universitas : Universitas Diponegoro Lulus tahun 2016